

**“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN CV ANEKA JAYA  
TOYS MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DAN Z-SCORE”**

**TUGAS AKHIR**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Penyelesaian Program Diploma IV Program Studi  
Manajemen Bisnis Industri Pada Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi  
Manajemen Industri

**Disusun Oleh:**

**DWI SISWANTO**

**NIM. 1712012**



**POLITEKNIK STMI JAKARTA**

**d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI (STMI)**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA**

**JAKARTA**

**2016**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN CV ANEKA JAYA TOYS MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DAN Z-SCORE”** yang disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan program pendidikan Diploma IV pada program studi Manajemen Bisnis Industri di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI).

Dengan ini Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. Mustofa, ST, MT, selaku Ketua Politeknik STMI Jakarta. Terima kasih yang tak terhingga untuk juga motivasi dan dorongan bagi Penulis.
- Bapak Drs. Mulyono, MM, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) d.h. Manajemen Bisnis Industri (MBI) sekaligus selaku Dosen Pembimbing, yang dengan segala kesetiaan ditengah kesibukan bersedia memberikan saran dan koreksi bagi penyempurnaan penulisan Tugas Akhir ini. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi bagi penulis.
- Ibu Ir. Jeni Kadang, selaku pemilik CV Aneka Jaya Toys yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PKL dan membantu Penulis dalam mengumpulkan data serta membimbing sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
- Kedua orang tua Penulis, Kusnandi dan Mei Mistintin, serta kakak penulis, Ika Setiowati, Erna Kharterina, dan Anton Triyono, selaku motivator utama

penyusun Tugas Akhir ini. Terima kasih atas semua cinta yang diberikan dan semua doa yang dipanjatkan.

- Kartika Rahmi yang selalu memberikan kasih dan kesabaran, serta tidak henti-hentinya untuk memberi semangat, motivasi, dan bantuan kepada Penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
- Ghina Silvia Hidayat, Istiqlal Wiranata Manggala, Raffika Ali, Tio Fanny, Puspa Jelita, Taufan Widiyanto, Vega Kuncoro, dan Erwin Tayoga yang telah meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran, memberikan informasi, juga motivasi kepada Penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
- Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 yang juga memberikan motivasi dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
- Teman-teman terdekat Ahmad Syarief, Rivelino, M. Rizky Baihaqi, Widyo Bayu, Herbowo, Hilda Ferawatie, Annisa Nur Rahmania, Leny Fidhyanti.
- Keluarga besar Cafe Akum yang selalu memberi dukungan dan semangat.
- Seluruh staf Politeknik STMI d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) beserta dosen pengajar.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian agar menjadi pelajaran bagi penulis kedepannya. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Agustus 2016

Dwi Siswanto

## ABSTRAK

Industri boneka pada saat ini semakin berkembang pesat dan salah satunya adalah CV Aneka Jaya Toys yang bergerak pada industri ini. Permasalahan yang dihadapi oleh CV Aneka Jaya Toys adalah perusahaan tidak pernah melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan; rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan analisis Z-Score, sehingga tidak diketahui secara pasti apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak baik. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian pada tugas akhir ini dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan CV Aneka Jaya Toys Menggunakan Rasio Keuangan dan Z-Score”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio, analisis *time series*, analisis *cross section*, dan analisis Z-Score. Ditinjau dari rasio likuiditas kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan “baik”. karena selalu meningkat dari tahun-tahun sebelumnya (*time series*) dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis (*cross section*) berada dibawah rata-rata industri, *current ratio* 14.21 kali, *cash ratio* 14.07 kali dan *quick ratio* 14.04 kali. Ditinjau dari rasio solvabilitas, dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan “baik” karena lebih rendah dari tahun sebelumnya (*time series*) dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis (*cross section*) berada dibawah rata-rata industri, *total debt to equity* 6.27% dan *total debt to total capital asset* 5.91%. Ditinjau dari rasio aktivitas, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan “baik” karena semakin naik dari tahun-tahun sebelumnya (*timeseries*). Namun jika dibandingkan dengan industri sejenis (*cross section*) berada diatas rata-rata industri, *inventory turnover* 85.35 kali, *fix assets turnover* 6.07 kali, dan *total assets turn over* 0.97 kali. Ditinjau dari rasio profitabilitas, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan “buruk” karena terus menurun setiap tahunnya (*time series*) dan jika dibandingkan dengan industri sejenis (*cross sections*) berada dibawah rata-rata industri, *gross profit margin* 27.22%, *net profit margin* 19.84%, *return on investment* 19.35%, dan *return on equity* 20.56%. Kinerja keuangan CV Aneka Jaya Toys secara keseluruhan berdasarkan analisis Z-Score dapat dikatakan “baik”. Karena nilai Z-Score setiap tahunnya berada diatas 2,90 dan apabila nilai Z-Score diatas 2,90 (Z-Score > 2,90) maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat.

**Kata kunci:** kinerja keuangan, laporan keuangan, rasio keuangan, analisis Z-Score

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR BIMBINGAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR GRAFIK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
1.6 Sistematika Penulisan .....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	6
2.1 Manajemen Keuangan .....	6
2.1.1 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan .....	6
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan .....	7
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan .....	7

2.2 Laporan Keuangan .....	8
2.2.1 Kegunaan Laporan Keuangan .....	8
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	8
2.2.3 Jenis dan Bentuk Laporan keuangan .....	9
2.3 Analisis Laporan Keuangan .....	17
2.3.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	17
2.3.2 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	17
2.3.3 Langkah-langkah Analisis Laporan Keuangan .....	18
2.4 Kinerja Keuangan .....	19
2.4.1 Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan .....	19
2.5 Analisis Rasio .....	20
2.5.1 Standar Rasio Keuangan .....	21
2.5.2 Keunggulan Analisis Ratio .....	21
2.5.3 Keterbatasan Analisis Rasio .....	22
2.5.4 Manfaat Analisis Rasio .....	22
2.5.5 Pemakaian Analisis Rasio .....	23
2.5.6 Hubungaa Rasio Keuangan dan Kinerja Keungan .....	24
2.5.7 Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	25
2.5.7.1 Rasio Likuiditas .....	25
2.5.7.2 Rasio Solvabilitas .....	26
2.5.7.3 Rasio Aktivitas .....	27
2.5.7.4 Rasio Profitabilitas .....	28
2.6 Analisis <i>Cross Section</i> dan Analisis <i>Time Series</i> .....	29

2.6.1 Analisis <i>Cross Section</i> .....	29
2.6.2 Analisis <i>Time Series</i> .....	30
2.7 Analisis Z-Score .....	30
2.8 Bidang Pemasaran .....	32
2.8.1 Konsep-Konsep Pemasaran .....	32
2.8.2 Perencanaan Pemasaran .....	33
2.8.3 Segi Saluran Distribusi .....	34
2.8.4 Perantara .....	34
2.8.5 Pembungkusan atau Pengemasan .....	35
2.9 Bidang Produksi .....	35
2.9.1 Perencanaan Produksi .....	35
2.9.2 Proses Produksi .....	36
2.9.3 Bahan Baku .....	36
2.9.4 Pemilihan Lokasi Pabrik .....	36
2.9.5 Peralatan .....	37
2.10 Bidang Personalia .....	38
2.10.1 Jenis-Jenis Tenaga Kerja .....	39
2.10.2 Manajemen Sumber Daya Manusia .....	39
2.10.3 Pelatihan dan Pengembangan Karyawan .....	39
2.10.4 Pengadaan SDM .....	40
2.10.5 Pemeliharaan SDM .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
3.1 Metode Pengumpulan Data .....	42

3.1.1 Jenis Data .....	43
3.1.2 Sumber Data .....	44
3.2 Metode Analisis .....	44
3.3 Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA .....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	49
4.1.1 Sejarah Perusahaan .....	49
4.1.2 Profil Perusahaan .....	50
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan .....	51
4.1.4 Lokasi Perusahaan .....	51
4.1.5 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan .....	52
4.1.5.1 Struktur Organisasi .....	52
4.1.5.2 Deskripsi Jabatan .....	53
4.1.5.3 Layout Perusahaan .....	56
4.2 Bidang Pemasaran .....	57
4.2.1 Produk yang akan dipasarkan .....	57
4.2.1.1 Wilayah Pemasaran .....	58
4.2.1.2 Segmentasi Pasar .....	58
4.2.1.3 Saluran Distribusi .....	59
4.2.2 Fungsi Pemasaran .....	59
4.2.2.1 Penjualan .....	59
4.2.2.2 Pembungkusan ( <i>packaging</i> ) .....	60
4.2.2.3 Promosi .....	62

4.2.2.4 Pengiriman .....	63
4.2.3 Biaya Pemasaran .....	64
4.3 Bidang Produksi .....	67
4.3.1 Uraian Produk .....	67
4.3.2 Bahan Baku, Mesin, dan Peralatan Yang Digunakan .....	69
4.3.2.1 Bahan Baku .....	69
4.3.2.2 Mesin .....	75
4.3.2.3 Peralatan Pabrik .....	76
4.3.3 Proses produksi .....	77
4.3.4 Biaya Produksi .....	86
4.4 Bidang Personalia .....	89
4.4.1 Sistem Perekrutan Karyawan .....	89
4.4.2 Penilaian Kinerja (evaluasi) .....	89
4.4.3 Pemeliharaan Sumber Daya Manusia .....	90
4.4.3.1 Kesejahteraan Karyawan .....	90
4.4.4 Pemberhentian Kerja .....	91
4.5 Bidang Keuangan .....	92
4.5.1 Biaya Investasi .....	92
4.5.2 Biaya penyusutan .....	93
4.5.3 Laporan Keuangan .....	94
4.5.3.1 Harga Pokok Penjualan .....	94
4.5.3.2 Laporan Laba Rugi .....	95
4.5.3.3 Laporan Arus Kas .....	96

4.5.3.4 Laporan Perubahan Modal .....	97
4.5.3.5 Laporan Neraca .....	98
4.6 Penghitungan Rasio .....	99
4.6.1 Rasio Likuiditas .....	99
4.6.2 Rasio Solvabilitas .....	100
4.6.3 Rasio Aktivitas .....	101
4.6.4 Rasio Profitabilitas .....	102
4.7 Analisis Z-Score .....	105
<b>BAB V ANALISIS DAN PEBAHASAN .....</b>	<b>108</b>
5.1 Analisis Rasio Likuiditas .....	110
5.2 Analisis Rasio Solvabilitas .....	114
5.3 Analisis Rasio Aktivitas .....	117
5.4 Analisis Rasio Profitabilitas .....	121
5.5 Analisis Z-Score .....	126
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>130</b>
6.1 Kesimpulan .....	130
6.2 Saran .....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Neraca .....	12
Tabel 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi .....	14
Tabel 2.3 Contoh Laporan Perubahan Modal .....	15
Tabel 2.4 Contoh Laporan Arus Kas .....	16
Tabel 4.1 Harga Jual Produk Per-Unit CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015 .....	57
Tabel 4.2 Harga Jual Produk Per-Polybag CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015 ....	57
Tabel 4.3 Segmentasi Pasar CV Aneka Jaya Toys .....	58
Tabel 4.4 Penjualan Produk CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013 .....	59
Tabel 4.5 Penjualan Produk CV Aneka Jaya Toys Tahun 2014 .....	60
Tabel 4.6 Penjualan Produk CV Aneka Jaya Toys Tahun 2015 .....	60
Tabel 4.7 Biaya Packaging Per-Unit CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015 .....	61
Tabel 4.8 Biaya Packaging CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015 .....	61
Tabel 4.9 Biaya Pemasaran CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013 .....	64
Tabel 4.10 Biaya Pemasaran CV Aneka Jaya Toys Tahun 2014 .....	65
Tabel 4.11 Biaya Pemasaran CV Aneka Jaya Toys Tahun 2015 .....	66
Tabel 4.12 Biaya Bahan CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015 .....	71
Tabel 4.13 Biaya Kapas CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015 .....	72
Tabel 4.14 Biaya Aksesoris CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015 .....	73

Tabel 4.15 Biaya Bahan Baku Per-Unit CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015 .....	74
Tabel 4.16 Biaya Bahan Baku Per-Polybag CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015 .	74
Tabel 4.17 Mesin-mesin CV Aneka Jaya Toys .....	75
Tabel 4.18 Peralatan CV Aneka Jaya Toys .....	76
Tabel 4.19 Biaya Produksi CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013 .....	86
Tabel 4.20 Biaya Produksi CV Aneka Jaya Toys Tahun 2014 .....	87
Tabel 4.21 Biaya Produksi CV Aneka Jaya Toys Tahun 2015 .....	88
Tabel 4.22 Daftar Tenaga Kerja CV Aneka Jaya Toys .....	89
Tabel 4.23 Gaji Karyawan Per-Bulan CV Aneka Jaya Toys .....	90
Tabel 4.24 Biaya Investasi CV Aneka Jaya Toys .....	92
Tabel 4.25 Biaya Penyusutan CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-20015 .....	93
Tabel 4.26 Harga Pokok Penjualan CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015 .....	94
Tabel 4.27 Laporan Laba Rugi CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015 .....	95
Tabel 4.28 Laporan Arus Kas CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015 .....	96
Tabel 4.29 Laporan Perubahan Modal CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015 .....	97
Tabel 4.30 Laporan Neraca CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015 .....	98
Tabel 5.1 <i>Time Series</i> dan <i>Cross Section</i> .....	109
Tabel 5.2 Klasifikasi Z-Score .....	126
Tabel 5.3 Nilai Z-Score Tahun 2013-2015 .....	129

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir .....	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV Aneka Jaya Toys .....	52
Gambar 4.2 Layout Perusahaan .....	56
Gambar 4.3 Boneka Ukuran S ( <i>small</i> ) .....	67
Gambar 4.4 Boneka Ukuran M ( <i>medium</i> ) .....	68
Gambar 4.5 Boneka Ukuran L ( <i>large</i> ) .....	69
Gambar 4.6 Bahan Nylex .....	70
Gambar 4.7 Bahan Velboa .....	70
Gambar 4.8 Bahan Rasfur .....	71
Gambar 4.9 Isi Boneka (kapas) .....	72
Gambar 4.10 Proses Alur Produksi CV Aneka Jaya Toys .....	77
Gambar 4.11 Proses Membuat Pola dan Sampel .....	79
Gambar 4.12 Pemilihan Bahan .....	79
Gambar 4.13 Proses Cutting .....	80
Gambar 4.14 Proses Helper .....	81
Gambar 4.15 Proses Sewing .....	81
Gambar 4.16 Proses Stuffing .....	82

Gambar 4.17 Proses Finishing .....	83
Gambar 4.18 Proses Cecking .....	84
Gambar 4.19 Proses Packing .....	84
Gambar 4.20 Proses Inventory .....	85
Gambar 5.1 Rasio Likuiditas Berdasarkan <i>Time Series</i> .....	113
Gambar 5.2 Rasio Likuiditas Berdasarkan <i>Cross Section</i> .....	113
Gambar 5.3 Rasio Solvabilitas Berdasarkan <i>Time Series</i> .....	116
Gambar 5.4 Rasio Solvabilitas Berdasarkan <i>Cross Section</i> .....	116
Gambar 5.5 Rasio Aktivitas Berdasarkan <i>Time Series</i> .....	120
Gambar 5.6 Rasio Aktivitas Berdasarkan <i>Cross Section</i> .....	120
Gambar 5.7 Rasio Profitabilitas Berdasarkan <i>Time Series</i> .....	125
Gambar 5.8 Rasio Profitabilitas Berdasarkan <i>Cross Section</i> .....	125
Gambar 5.9 Nilai Hasil Analisis Z-Score Tahun 2013 – 2015 .....	129

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kegunaan umum lain dari analisis laporan keuangan adalah mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian dan analisis lebih lanjut. Salah satu aplikasinya adalah memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress prediction*). Model kesulitan keuangan yang umumnya disebut model prediksi kebangkrutan (*bankruptcy prediction model*). Karakteristik rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan. Model ini mengasumsikan bahwa rasio keuangan menunjukkan adanya bukti kesulitan dan dapat dideteksi sejak dini sehingga kita bisa mengambil tindakan untuk menghindari risiko kerugian atau melakukan kapitalisasi atas informasi tersebut.

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi

kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*).

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Rasio keuangan dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam analisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Menurut Warsidi dan Bambang, “Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan” (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:108).

Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya dilihat dari perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk di analisis dan diputuskan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan CV Aneka Jaya Toys adalah dalam pencatatan laporan keuangan yang tidak teratur, sehingga laporan keuangan tidak bisa dibaca secara baik. Dan perusahaan tidak dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan tersebut secara keseluruhan. Karena itu penting bagi perusahaan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut, apakah dalam keadaan baik atau tidak dan memprediksi tingkat kebangkrutannya. Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN CV ANEKA JAYA TOYS MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DAN Z-SCORE”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah kinerja keuangan CV Aneka Jaya Toys pada tahun 2015 dalam keadaan baik atau tidak, berdasarkan teknik analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.
2. Apakah kinerja keuangan CV Aneka Jaya Toys secara keseluruhan dalam keadaan baik atau tidak, berdasarkan teknik analisis *Z-score*.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini pembahasannya terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan pada CV Aneka Jaya Toys.
2. Data perusahaan yang digunakan merupakan data laporan keuangan antara lain; laporan neraca dan laporan laba rugi selama tiga (3) periode terakhir yaitu dari tahun 2013-2015.
3. Penelitian ini menggunakan metode *time series analysis* dan *cross section analysis* serta teknik analisis rasio yang digunakan antara lain; rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.
4. Selain analisis rasio, penelitian ini menggunakan analisis kebangkrutan dengan metode analisis *Z-score* untuk memprediksi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.
5. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan, periode penelitian adalah tahun kegiatan 2015 dengan pembandingan tahun 2013, dan 2014.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan CV Aneka Jaya Toys pada periode 2013-2015 berdasarkan rasio-rasio keuangan apakah dalam keadaan baik atau tidak.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan CV Aneka Jaya Toys secara keseluruhan berdasarkan teknik analisis Z-score.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Perusahaan dapat mengetahui apakah kinerjanya selama ini baik atau tidak, dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan memutuskan tindakan apa yang paling tepat untuk memperbaiki kinerja perusahaan serta meningkatkan kemampuan penjualan perusahaan.

##### **2. Bagi Penulis**

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai pengalaman dan dapat menambah pengetahuan.

##### **3. Bagi Pembaca**

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan jenis data dan sumber data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian.

### **BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisikan hasil pengumpulan data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

### **BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan analisis serta pembahasan terhadap hasil pengolahan data dengan menggunakan metode yang diterapkan.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

## **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan (Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan, 2015:1).

##### **2.1.1 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan**

Bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu:

a. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal bagi seorang manajer keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan. Secara umum modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing.

b. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan.

c. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang

disetor atau yang ditempatkan. Biasanya ini dibicarakan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan (Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan, 2015:3). Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tidak mengesampingkan yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada di posisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana.

### **2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu membarikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar (Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan, 2015:4).

## **2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2004:2).

Di sisi lain Farid dan Siswanto (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2004:2) mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.”

Lebih lanjut Munawir (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2004:2) mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

### **2.2.1 Kegunaan Laporan Keuangan**

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Dalam laporan keuangan dibuat dan disusun oleh akuntan. Para akuntan memahami dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan bagi banyak pihak. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami dengan benar tujuan suatu pelapor keuangan.

Menurut Skousen, Stice, dan stice (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2004:6) bahwa, “Tujuan pelapor keuangan yang diungkapkan di dalam rangka konseptual adalah:

- Kegunaan
- Dapat dipahami
- Target audiens: investor dan kreditor
- Penilaian arus kas masa yang akan datang
- Mengevaluasi sumber daya ekonomi
- Fokus primer pada laba

### **2.2.3 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan**

#### **1. Neraca**

Unsur-unsur dalam neraca biasanya dikelompokkan dalam suatu cara yang memudahkan analisa dan kelompok besar, susunan neraca dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kelompok Harta (Aktiva)
  - Aktiva lancar

Adalah terdiri dari unsur yang paling likwid dalam perusahaan mulai dari kas, piutang usaha hingga unsur lain yang mudah diharapkan untuk direalisasikan menjadi uang kas dan disusul dengan unsur yang kurang likwid lainnya.

- **Investasi jangka panjang**

Adalah aktiva tidak lancar yang didalamnya termasuk beberapa investasi berupa surat-surat berharga dan investasi jangka panjang lainnya.

- **Aktiva tetap berwujud**

Adalah terdiri dari beberapa kelompok aktiva tetap berwujud yang digunakan untuk menunjang aktivitas usaha.

- **Aktiva tetap tidak berwujud**

Adalah merupakan hak-hak perusahaan untuk jangka panjang yang sifatnya tidak berwujud dan yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari pihak ketiga atau yang berasal dari usahanya dalam menciptakan sesuatu yang disebut hak cipta, hak paten dan lainnya.

- **Aktiva lainnya**

Adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selain dari jenis aktiva yang telah dimiliki tersebut diatas, kelompok aktiva dianggap sebagai aktiva yang belum pasti misalnya pencatatan terhadap pembangunan proyek atau pencatatan terhadap konstruksi yang belum selesai pembangunannya.

**b. Kelompok Hutang**

- **Hutang lancar**

Adalah hutang yang pelunasannya tidak akan lebih dari satu tahun dan pembayarannya akan menggunakan sumber yang dikelompokkan dalam aktiva lancar.

- **Pendapatan diterima dimuka**

Adalah penerimaan usaha perusahaan yang bukan menjadi penghasilan pada periode yang bersangkutan dimana pendapatan semacam ini akan

dipindahkan sebagai pendapatan yang sebenarnya, apabila periode pendapatan tersebut telah jatuh waktu.

- Hutang jangka panjang

Adalah hutang perusahaan yang digunakan dalam usaha akan lebih dari satu periode akuntansi yang biasanya penggunaannya untuk pengadaan aktiva tetap dan jenis hutang jangka panjang ini pembayarannya dilakukan dengan cara mengangsur dengan menggunakan sumber dari aktiva lancar.

- Hutang lain-lain

Adalah hutang yang tidak dapat dimasukkan dalam kelompok-kelompok hutang diatas. Hutang tersebut kemungkinan timbul dari aktivitas masa lalu yang sifatnyabelum pasti misalnya piutang wesel didiskontokan dan beban-beban lain yang belum pasti.

c. Kelompok Modal

- Modal saham

Adalah modal yang diperoleh dari para pemilik perusahaan, dimana kepemilikan perusahaan tersebut akan ditandai dengan kepemilikan saham, dan biasanya pencatatan atas kepemilikan saham, dan biasanya atas kepemilikan tersebut akan ditandai dengan telah distornya nilai saham kedalam kas perusahaan sehingga saham-saham tersebut dapat dikatakan sebagai modal saham yang telah di stor.

- Agio/disagio saham

Adalah merupakan selisih lebih/selisih kurang dari hasil penjualan nominal saham perusahaan.

- Cadangan–cadangan

Adalah merupakan penyelisihan sebagian dari laba yang diperoleh perusahaan, dan penyisihan sebagian dari laba yang diperoleh perusahaan, dan penyelisihan laba ini biasanya telah mempunyai tujuan tertentu.

- Laba ditahan

Adalah merupakan sisa hasil usaha yang tidak digunakan yang berasal dari usaha beberapa tahun terakhir dan tidak dibayarkan sebagai deviden, dan hal ini akan menjadi elemen dari modal perusahaan.

**Table 2.1 Contoh Neraca**

CV XX

Neraca

Per 31 Desember

<b>Aktiva</b>		<b>Passiva</b>		
1) Aktiva Lancar		1. Hutang	Lancar	
		xxx		
a. Kas	xxx	2. Hutang	Jangka	Panjang
		xxx		
b. Piutang	xx	3. Modal		
		xxx ( + )		
c. Persediaan	xx ( + )			
Total Aktiva Lancar	xxx			
2) Aktiva Tetap				
a. Tanah	xx			
b. Bangunan	xx			
c. Mesin-Mesin	xx			
d. Peralatan	xx			
e. Kendaraan	xx			
Akumulasi Penyusutan	(xx)			

Total Aktiva Tetap	xxx	
<b>Total Aktiva (1+2)</b>	<b>xxx</b>	<b>Total Passiva</b>
		<b>xxx</b>

## **2. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi atau juga disebut perhitungan laba rugi adalah sebuah laporan yang isinya melaporkan tentang hasil usaha selama satu periode dengan menunjukkan beberapa jumlah biaya yang digunakan untuk memperoleh hasil usaha tersebut (Bambang Hermanto & Mulyo Agung, Analisis Laporan Keuangan, 2015:24).

Selisih antara hasil usaha dengan biaya yang digunakan merupakan laba yang diperoleh jika hasil usaha lebih besar dari jumlah biaya, apabila hasil usaha lebih kecil dibanding dengan biaya maka perusahaan akan menderita kerugian, laporan laba rugi lebih mencerminkan kegiatan usaha perusahaan selama satu periode, dimana semua kegiatan akan memberikan kontribusi hasil usaha, sehingga kemajuan-kemajuan yang dicapai perusahaan dalam setiap periode dapat diketahui hasilnya. Susunan laporan laba rugi secara umum yaitu:

a. Hasil penjualan

Adalah menunjukkan hasil usaha utama dari perusahaan berupa penjualan barang atau jasa selama satu periode, dan biasanya hasil yang ditunjukkan dalam laporan adalah hasil bersih dimana setelah dikurangi dengan retur dan potongan harga.

b. Harga pokok penjualan

Adalah menunjukkan jumlah harga pokok atas perolehan barang yang terjual selama satu periode dan jika barang yang dijual merupakan hasil pembelian maka jumlah harga pokok penjualan sebesar harga perolehan/harga beli ditambah dengan ongkos angkut pembelian dan biaya-biaya perawatan selama barang tersebut belum terjual.

c. Biaya usaha

Adalah meliputi dua kelompok besar yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi umum, biaya-biaya ini timbul untuk mendukung pelaksanaan kegiatan usaha jadi biaya pemasaran akan mendukung kegiatan pemasaran produk yang akan dijual.

d. Pendapatan dan biaya usaha lain

Adalah yang dimaksudkan pendapatan disini adalah penghasilan yang didapat oleh perusahaan dalam periode ini, berasal dari usaha lain termasuk penjualan atas aktiva tetap yang sudah tidak bermanfaat lagi.

e. Pajak penghasilan

Adalah merupakan kewajiban mutlak bagi perusahaan atas hasil usahanya untuk menghitung dan menyetorkan ke kas negara.

f. Laba bersih

Adalah hasil akhir usaha yang nantinya akan menambah modal perusahaan dan akan dibayarkan kepada para pemilik/pemegang saham atas investasi yang ditanam, pembayaran ini akan disebutkan dengan Deviden.

**Table 2.2 Contoh laporan laba rugi**

CV XX

Laporan Laba Rugi

Per 31 Desember

1) Pendapatan		
a. Penjualan		xxx
b. Pendapatan lain-lain		xxx (+)
Total Pendapatan		xxx
2) Harga Pokok Penjualan		xxx (-)
Laba Kotor (a)		xxx
3) Biaya-Biaya		
a. Gaji pegawai tetap	xxx	
b. Listrik Kantor		xxx
c. Biaya penyusutan kendaraan		xxx
d. Biaya penyusutan gedung		xxx
e. Biaya telpon		xxx
f. Biaya legal dan administrasi umum	xxx (+)	
Total biaya-biaya (b)		xxx
4) Laba Operasi/EBIT (a-b)		xxx
5) Beban Bunga Pinjaman		xxx (-)
6) Laba Sebelum Pajak/EBT	xxx	
7) Pajak (10%)		xxx (-)
8) Laba bersih/(EAT)	xxx	

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal dibuat guna melengkapi laporan sebelumnya yaitu neraca dan perhitungan laba-rugi, dalam laporan perubahan modal berisikan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan (Bambang Hermanto & Mulyo Agung, Analisis Laporan Keuangan, 2015:28). Susunan perubahan modal terdiri dari:

- a. Saldo laba ditahan pada awal periode.
- b. Ditambah dengan laba bersih dari hasil usaha periode ini.
- c. Dikurangi dengan hak para pemegang saham berupa deviden dimana besar kecilnya deviden akan ditentukan dengan rapat umum para pemegang saham.

**Table 2.3 Contoh laporan Perubahan Modal**

PT XX

Laporan Perubahan Modal

Per 31 Desember

Keterangan	Nilai
1. Modal 1 Januari	Xxx
2. Laba Bersih	xxx
3. Prive	xxx
4. Kenaikan Modal Pemilik	xxx
5. Modal 31 Desember	xxx

#### 4. Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut (Bambang Hermanto & Mulyo Agung, Analisis Laporan Keuangan, 2015:35).

**Table 2.4 Contoh Laporan Arus Kas**

PT XX

Laporan Arus Kas

Per 31 Desember

A. Arus Kas Masuk		
Hasil Penjualan	xxx	
Total Kas Masuk		xxx
B. Arus Kas Keluar		
Harga Pokok Penjualan	xxx	
Biaya Usaha Sebelum Penyusutan	xxx	
Pajak	xxx	
Total Arus Kas Keluar		xxx
C. Selisih Kas		xxx
Surplus (Defisit)		
D. Saldo Kas Awal		xxx
E. Modal Sendiri dan Pinjaman		xxx
F. Saldo Kas Setelah Modal & Pinjaman		xxx

G. Angsuran (Kewajiban) Pinjaman		xxx
H. Saldo Kas Akhir		xxx

## 2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan artinya menguraikan laporan keuangan dalam unsur-unsurnya, mengkaji unsur-unsur itu mengkaji hubungan antara unsur-unsur itu untuk menarik kesimpulan atau membuat tafsiran-tafsiran yang akan diambil, karena kepentingan masing-masing pihak berbeda-beda, maka alat analisa maupun ukuran yang digunakan dapat pula berbeda (Bambang Hermanto & Mulyo Agung, Analisis Laporan Keuangan, 2015:59).

Informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan merupakan data keuangan yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena data tersebut nantinya akan diperbandingkan dengan data-data perusahaan sejenis atau dapat diperbandingkan dengan periode sebelumnya, sehingga dapat diperoleh data analisa yang bisa digunakan untuk mendukung keputusan yang akan datang.

### 2.3.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisa adalah untuk mengambil keputusan perencanaan dan kontrol guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai rentabilitas yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

### 2.3.2 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Guna mencapai hasil analisa yang maksimal dan yang sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak yang menggunakan, maka perlu adanya teknik yang dapat digunakan dalam menyusun hasil analisa laporan keuangan.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam analisa laporan keuangan, yaitu:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan (analisa komperatif)
2. Trend atau tendeksi (analisa *trend*)
3. Analisa ratio
4. Analisa sumber dan penggunaan dana (*statement of source and application of funds*)
5. Analisa sumber dan penggunaan kas
6. Analisa titik impas (*break even – point*)
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)
8. Laporan dengan persentase perkomponen (*common size statement*)

Dengan kata lain laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh perusahaan.

### **2.3.3 Langkah-langkah Analisis Laporan Keuangan**

Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:12) menegaskan tentang langkah-langkah analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Tentukan tujuan analisis.
2. Pelajari tentang dimana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi.
3. Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
4. Evaluasi laporan keuangan.

- Alat: laporan keuangan *common size*, rasio keuangan pertama, analisis *trend*, analisis *structural*, dan perbandingan dengan industri pesaing.
  - Bidang Utama: likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal dan *solvensi* jangka panjang, profitabilitas, rasio pasar, dan analisis data segmen.
5. Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.

## 2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:239).

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada Neraca, Laporan Perhitungan Laba/Rugi, dan Laporan Arus Kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut.

### 2.4.1 Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka di sini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

#### 1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

*Review* di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam

dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

**2. Melakukan perhitungan.**

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

**3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.**

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan, metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini yaitu metode *time series analysis* dan metode *cross sectional approach*. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

**4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.**

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala- kendala yang dialami perusahaan tersebut.

**5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.**

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini terselesaikan.

## **2.5 Analisis Rasio**

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:106) merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya.

Dimana Agnes Sawir (Irfan Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:106) menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.

### **2.5.1 Standar Rasio Keuangan**

Dalam mengadakan analisa laporan keuangan dan interpretasi suatu kegiatan perusahaan, seorang analisis memerlukan adanya ukuran atau “Standar Rasio”. Jika standar rasio tidak ada dalam bentuk yang tetap, maka seorang analis dapat menyiapkan standar rasio dengan melakukan langkah yang harus diambil, sebab pengertian rasio sebenarnya hanya alat yang dinyatakan dalam “*Arithmatical Terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan.

Sehingga dengan demikian dari hasil yang diperoleh diatas seorang analis dapat terhindar dalam pedoman-pedoman kasar dalam melakukan analisa laporan keuangan, walaupun standar rasio hanya akan digunakan sebagai pedoman atau pegangan bagi seorang analis, sebaiknya jangan hanya berpegangan pada *trend* atas persentase historis dari perusahaan yang sedang dianalisa dan menghubungkan dengan perubahan-perubahan lain yang mempunyai bidang usaha yang sama.

### **2.5.2 Keunggulan Analisis Rasio**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (Irfan Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:109) analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-Score*)
- e. Menstandarisasi *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time-series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimana yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

### **2.5.3 Keterbatasan Analisis Rasio**

Walaupun analisis rasio merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan kehati-hatian, karena rasio berasal dari data akuntansi/laporan keuangan, dimana pada saat menyusun laporan. Keuangan terjadi penafsiran-penafsiran data yang berbeda-beda, bahkan tidak terlepas adanya hasil manipulasi.

### **2.5.4 Manfaat Analisis Rasio**

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat dipergunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

#### **2.5.5 Pemakaian Analisis Rasio**

Analisa yang sudah selesai dilakukan merupakan daftar analisa rasio yang panjang, dan daftar tersebut untuk menentukan apa yang harus diukur sudah selesai dengan rancangan dari setiap rasio. Apa yang tidak ditunjukkan oleh satu rasio, akan ditunjukkan oleh rasio lain. Juga suatu hubungan disimpulkan secara samar oleh satu rasio, maka akan dikuatkan oleh rasio lain. Dalam uraian diatas bahwa dalam analisa rasio, angka rasio keuangan yang diperoleh dapat dianalisa dengan memperbandingkan angka rasio tersebut dengan standar rasio yang telah ada atau dengan:

- a. Membandingkan analisa rasio sekarang dengan analisa rasio dari waktu-waktu yang lalu.
- b. Menghitung analisa rasio yang dibutuhkan untuk masing-masing perusahaan industri.
- c. Membandingkan rasio dari suatu perusahaan dengan rasio semacam yang berasal dari perusahaan sejenis dalam kurun waktu yang bersamaan.
- d. Membandingkan dengan hasil perhitungan rata-rata yang diperolehnya.

Setelah semua angka rasio keuangan yang dibutuhkan sudah selesai dihitung, maka suatu analisa rasio yang berdiri sendiri tidak akan ada artinya, sebaiknya suatu analisa tersebut harus dibandingkan dengan sesuatu agar dapat memberikan arti yang sesungguhnya. Ada dua jenis dasar analisis perbandingan yaitu:

1. Analisa kecenderungan (*trend analysis*) yang menyangkut penghitungan rasio dari perusahaan tertentu selama beberapa tahun dan membandingkan rasio-rasio dari waktu ke waktu untuk mengetahui perkembangan yang terjadi dalam perusahaan, artinya perusahaan sedang mengalami pertumbuhan atau perbaikan-perbaikan, sedang mengalami penurunan atau kemunduran, dan bisa juga perusahaan dalam kondisi stabil.
2. Membandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama. Dengan angka-angka analisa rasio historis dan jika dimungkinkan dengan menggunakan angka rasio industri yang ada, maka rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan budget keuangan perusahaan untuk di waktu yang akan datang.

#### **2.5.6 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Menurut Warsidi dan Bambang (Irfan Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:108), “Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”

Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing.

## **2.5.7 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

### **2.5.7.1 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Irfan Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:121).

Rasio likuiditas secara umum ada 4 (empat) yaitu:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

$$\text{Rumus: } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

$$\text{Rumus: Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Adalah merupakan rasio yang paling likuid diantara rasio-rasio yang ada, sebab rasio ini hanya memperbandingkan pos-pos lancar yang terdapat dalam aktiva lancar yaitu *cash on hand*, *cash in bank* dan *effek*, yang dibandingkan dengan jumlah hutang lancar.

$$\text{Rumus: Cash Ratio} = \frac{(\text{kas} + \text{effek})}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 2.5.7.2 Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *etreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Irfan Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:127).

Rasio solvabilitas terdiri dari:

a. *Total debt to equity ratio* (total hutang terhadap modal sendiri)

Mengukur persentase total dana yang disediakan oleh para kreditor dengan modal yang dimiliki perusahaan hutang yang dimaksudkan disini adalah hutang lancar dan hutang jangka panjang.

$$\text{Rumus: Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. *Total debt to total capital assets* (total hutang terhadap total aktiva)

Mengukur persentase total dana pinjaman (baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, makin kecil hasil rasio makin disukai oleh para kreditor.

$$\text{Rumus: } Total\ debt\ to\ total\ capital\ assets = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

### 2.5.7.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Irfan Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:132). Rasio aktivitas ini menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, dengan membandingkan antara penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio ini menganggap bahwa sebaiknya terdapat satu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai umur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Rasio Aktivitas terdapat beberapa jenis:

a. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan)

Perputaran persediaan adalah mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berapa kali berputar selama satu periode tertentu dalam rasio perputaran persediaan akan diketahui perbandingan antara penjualan dengan persediaan rata-rata yang dinilai dari harga jual atau didasarkan pada harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan (persediaan awal periode ditambah dengan persediaan akhir dibagi dua), sehingga dapat diketahui berapa kali persediaan berputar dalam satu periode dan makin besar perputarannya berarti semakin baik.

$$\text{Rumus: } Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata-rata\ Persediaan}$$

- b. *Fixed Assets Turnover* (perputaran aktiva tetap)

Rasio ini mengukur penjualan terhadap aktiva tetap seperti halnya mesin dan aktiva tetap lainnya.

$$\text{Rumus: } \textit{Fixed Assets Turnover} = \frac{\textit{Total Penjualan}}{\textit{Aktiva Tetap}}$$

- c. *Total Assets Turnover* (perputaran total aktiva)

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

$$\text{Rumus: } \textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Total Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

#### **2.5.7.4 Rasio Profitabilitas**

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio ini juga mengukur keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk menyebarkan operasional baik modal yang berasal dari pemilik atau modal asing. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irfan Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:135).

Ada beberapa macam rasio profitabilitas:

- a. *Gross Profit Margin* (margin laba kotor)

Rasio yang menghitung dari laba kotor dengan penjualan sehingga menghasilkan laba untuk setiap rupiah penjualan.

$$\text{Rumus: Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (margin laba bersih)

Rasio ini disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio ini dihitung dari laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Rumus: Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return on Investment / ROI* (pengembalian investasi)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

$$\text{Rumus: Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity / ROE* (pengembalian modal)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas.

$$\text{Rumus: Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 2.6 Analisis *Cross Sectional* dan Analisis *Time-Series*

### 2.6.1 Analisis *Cross Sectional*

Analisis *Cross Sectional* adalah melakukan suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam

bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis (Irfan Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:214).

Penegasan bahwa analisis *cross sectional* harus dilakukan pada perusahaan yang ruang lingkungannya sejenis ini ditegaskan oleh Ilya Avianti (Irfan Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:214) bahwa, “Syarat dapat dilakukan analisis *cross sectional* adalah kesamaan entitas yang dibandingkannya untuk paling tidak satu atribut. Macam-macam atribut kesamaan entitas adalah kesamaan dari sisi pemasok, kesamaan dari sisi peminta, kesamaan dalam atribut pasar modal dan kesamaan dalam kepemilikan secara hukum”.

### **2.6.2 Analisis Time-Series**

Analisis *time-series* adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik. Angka-angka yang diperoleh merupakan data-data yang bersumber dari berbagai sector bisnis seperti data produktivitas, penjualan, perolehan keuntungan, kerugian, dan lain sebagainya (Irfan Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:221).

Adapun analisis *time-series* menurut Lukas Setia Atmaja (Irfan Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2014:221) “Suatu rangkaian atau seri dari nilai-nilai suatu variable yang dicatat dalam jangka waktu yang berurutan disebut *time-series* atau deret berkala. Lebih jauh Lukas Setia Atmaja mengatakan bahwa, “*Time-Series* dianalisis untuk mendapatkan pengukuran-pengukuran yang dapat digunakan untuk membuat keputusan, memprediksi, dan merencanakan operasi diwaktu mendatang.”

### **2.7 Analisis Z-Score**

Analisis kebangkrutan Z-Score adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai beberapa rasio lalu kemungkinan dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan, maka berdasarkan analisis ini apabila nilai Z dari perusahaan yang diteliti lebih kecil dari 1,80 beresiko tinggi terhadap kebangkrutan, bila nilai Z berbeda diantara 1,81 sampai dengan 2,99 atau  $Z > 2,99$  aman dari kebangkrutan (Bambang Hermanto & Mulyo Agung, Analisis Laporan Keuangan, 2015:241).

Untuk menghitung nilai Z, terlebih dahulu kita menghitung lima jenis keuangan, yaitu:

Lima rasio keuangan yang digunakan oleh Z-Score adalah:

**X1 = Modal Kerja/Total Aset**

**X2 = Laba Ditahan/Total Aset**

**X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset**

**X4 = Nilai Pasar Modal Sendiri/Total Kewajiban**

**X5 = Penjualan/Total Aset**

Dapat dilihat bahwa X1, X2, X3, X4, dan X5 masing-masing mencerminkan (1) likuiditas, (2) usia perusahaan dan profitabilitas kumulatif, (3) profitabilitas, (4) struktur keuangan, dan (5) tingkat perputaran modal.

Metode Altman Z-Score dengan formulasi sebagai berikut:

$$\mathbf{Z\text{-}Score = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5}$$

Kondisi perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Apabila nilai Z-Score di atas 2,90 ( $Z\text{-Score} > 2,90$ ) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat.
2. Apabila nilai Z-Score antara 1,20 sampai 2,90 ( $1,20 < Z\text{-Score} < 2,90$ ) diklasifikasikan sebagai perusahaan berada dalam daerah kelabu (*grey area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus dtangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Kalau terlambat dan tidak cepat penanganannya, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.
3. Apabila nilai Z-Score dibawah 1,20 ( $Z\text{-Score} < 1,20$ ) diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut.

## **2.8 Bidang Pemasaran**

Pemasaran merupakan kegiatan penting dari perusahaan yan menghasilkan produk untuk dijual, dengan tujuan memperoleh keuntungan. Pemasaran menurut Philip Kotler adalah kegiatan menganalisis, merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi seluruh program yang telah dirancang sebelumnya agar terjadi pertukaran nilai secara sukarela (dengan konsumen), sehingga tercapai tujuan perusahaan.

### **2.8.1 Konsep-Konsep Pemasaran**

Pemasaran lebih mudah dipahami dengan mengerti beberapa elemen inti dari pemasaran. Secara konseptual, pemasaran merupakan sebuah falsafah bisnis yang menyadari pentingnya keterlibatan seluruh elemen organisasi dalam proses

pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen sekaligus memenuhi tujuan-tujuan organisasi. Langkah-langkah yang diperlukan untuk mengaplikasikan konsepsi pemasaran:

1. Konsep produksi, konsep ini meyakini bahwa konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang tersedia dimana-mana dan dengan harga murah.
2. Konsep produk, meyakini bahwa konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang menawarkan kualitas yang baik, kinerja, atau fitur-fitur yang inovatif.
3. Konsep penjualan, meyakini bahwa bila konsumen dan pelaku bisnis dibiarkan saja, maka mereka tidak akan membeli dalam jumlah yang memadai produk-produk perusahaan. Perusahaan haruslah melakukan usaha penjualan dan promosi yang agresif.
4. Konsep pemasaran, meyakini bahwa kunci untuk mencapai tujuan perusahaan mencakup usaha perusahaan untuk menjadi lebih efektif daripada para pesaingnya dalam hal menciptakan, menyampaikan, dan mengakomodasikan kepada pasar sasaran yang ditetapkan nilai manfaat bagi konsumen.
5. Konsep pemasaran social, meyakini bahwa tugas perusahaan adalah menetapkan kebutuhan, keinginan, dan kepentingan pasar sasaran dan memberikan kepuasan yang diinginkan secara lebih efektif dan efisien daripada pesaing dengan cara-cara yang menjaga atau meningkatkan kesejahteraan konsumen dan masyarakat.
6. Konsep bauran pemasaran sebagai suatu strategi, marketing mix adalah kegiatan untuk menentukan kombinasi antara produk, harga, distribusi dan promosi sesuai dengan strategi marketingnya.

### **2.8.2 Perencanaan Pemasaran**

Beberapa langkah dalam merencanakan pemasaran bagi usaha baru, yaitu:

- i. Penentuan kebutuhan dan keinginan pelanggan, riset pasar harus diarahkan dan dibutuhkan konsumen, berapa jumlahnya, kualitas yang bagaimana, siapa yang membutuhkan, dan kapan mereka membutuhkan.

- ii. Memilih pasar sasaran khusus, ada tiga jenis pasar khusus:
  - a. Pasar individual
  - b. Relung pasar
  - c. Segmentasi pasar
- iii. Menempatkan strategi pemasaran dalam persaingan, ada 6 strategi untuk memenuhi permintaan dan lingkungan yang bersaing:
  - 1. Orientasi pada pelanggan
  - 2. Kualitas, ialah mengutamakan TQM (*Total Quality Management*) yaitu efektif, efisien dan tepat.
  - 3. Kesenangan, yaitu memfokuskan perhatian pada kesenangan hidup kenyamanan dan kenikmatan.
  - 4. Inovasi, yaitu harus berkonsentrasi untuk berinovasi dalam produk, jasa maupun proses.
  - 5. Kecepatan, untuk menempatkan produk baru dipasar dan memperpendek waktu untuk merespon keinginan dan kebutuhan pelanggan.
  - 6. Pelayanan dan kepuasan pelanggan.

### **2.8.3 Segi Saluran Distribusi**

Saluran distribusi berfungsi sebagai:

- 1. Penyempurnaan transaksi, yaitu:
  - b. Penelitian, mengumpulkan informasi untuk maksud-maksud perencanaan dan memperlancar pertukaran.
  - c. Promosi, pengembangan dan penyebaran informasi tentang penawaran barang.
  - d. Hubungan, menemukan dan berkomunikasi dengan calon pembeli.
  - e. Mempertemukan, menyesuaikan tawaran dengan persyaratan pembeli.
  - f. Pembicaraan, usaha mendapatkan kata sepakat dalam hal harga agar terjadi pemindahan milik.
- 2. Memperlancar transaksi, yaitu:

- a. Distribusi fisik, mengangkut dan menyimpan barang.
- b. Pembelanjaan, memperoleh serta mengalokasikan dana untuk menutup biaya penyaluran barang.
- c. Mengambil resiko menyalurkan barang.

#### **2.8.4 Perantara**

Perantara pada hakekatnya menciptakan kegunaan bentuk, waktu, tempat dan pemilikan di dalam hal mengorganisasi kegiatan, menunda barang dari produsen ke konsumen.

1. Jenis perantara:
  - a. Para penjual perusahaan
  - b. Agen
  - c. Distributor industry
2. Banyaknya perantara:
  - a. Distribusi intensif, bagi kemudahan produk dan barang mentah digunakan sebanyak mungkin saluran untuk menyampaikan produk.
  - b. Distribusi eksklusif, distribusi terbatas oleh 1 atau 2 agen tertentu misalnya untuk modal.
  - c. Distribusi selektif, penggunaan agen-agen tertentu.

#### **2.8.5 Pembungkusan atau Pengemasan**

Ini merupakan kegiatan yang berhubungan dengan mendesain dan memproduksi tempat atau wadah atau bungkus produk. Ada kemasan primer yaitu wadah produk dan kemasan sekunder yang melindungi kemasan primer. Pemberian label merupakan bahasa yang ditulis atau dicetak pada kemasan untuk menggambarkan produk.

### **2.9 Bidang Produksi**

Produksi merupakan usaha atau kegiatan menyediakan barang-barang dan jasa-jasa. Untuk itu perlu disediakan factor-faktor produksi berupa bahan mentah, tenaga kerja, modal dan teknologi yang diubah menjadi hasil produksi dengan nilai yang naik bertambah. Adalah tujuan manajemen produksi untuk memaksimalkan nilai yang diciptakan ini dengan memperhatikan kendala harga, biaya produksi, lingkungan, kebijaksanaan pemerintah dan lain-lain.

### **2.9.1 Perencanaan Produksi**

Langkah awal kegiatan pelaksanaan proses produksi adalah merencanakan produk, segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi direncanakan dengan harapan produk dapat dipasarkan sesuai target dan kelangsungan usaha. Pada tahap perencanaan produk ini tidak hanya merencanakan fisik produk, melainkan juga proses-proses yang memungkinkan produk tersebut dapat terwujud antara lain:

- i. Pembuatan model yang sesuai dengan keinginan pasar
- ii. Bagian-bagian produk atau spesifikasi produk.
- iii. Bagaimana ukuran dan system perakitannya.
- iv. Pengujian mutu produk.

### **2.9.2 Proses Produksi**

Proses produksi adalah cara atau metode untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber yang ada. Jenis-jenis proses produksi:

1. Proses produksi terus menerus: adalah proses produksi yang terdapat pola atau urutan yang pasti sejak dari bahan baku sampai menjadi barang jadi.
2. Proses produksi terputus-putus: adalah proses produksi yang tidak terdapat urutan atau pola yang pasti sejak dari bahan baku sampai menjadi barang jadi.

### **2.9.3 Bahan Baku**

Penentuan bahan:

1. Bahan harus dapat diolah dengan mudah maksudnya dapat diolah dengan mempergunakan peralatan yang tersedia dan terjangkau oleh si pengusaha.
2. Kualitas bahan tetap relative baik dan kontinyu, menyebabkan bahan baku dapat disediakan dan mudah penyimpanannya sehingga biaya transportasi dapat ditekan.
3. Bahan mudah diperoleh sehingga dapat menjamin ketersediaan pasokan.
4. Sumber bahan baku yang berjarak jauh dapat berpengaruh terhadap biaya produksi dan harga jual. Semakin dekat lokasi produksi semakin baik. Bilamana keadaan memaksa dan jauh dari sumber bahan baku maka dapat diantisipasi dengan cara pembelian bahan baku sekaligus dan disimpan dalam penggudangan.

### **2.9.4 Pemilihan Lokasi Pabrik**

Tujuan pendirian pabrik adalah untuk bisa mendapatkan nilai tambah, biasanya nilai tambah secara ekonomi, dari bahan baku yang diolah menjadi produk baru yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Berdasarkan sifat produk yang diproses pabrik bisa digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu pabrik manufaktur atau pabrik perakitan dan pabrik sintesis atau pabrik kimia. Sedangkan secara umum pemilihan lokasi pabrik dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Lokasi pabrik dekat dengan bahan baku  
Pabrik biasanya didirikan di sekitar tempat bahan baku berada karena alasan bahan baku memiliki konsentrasi yang terlalu rendah. Alasan lain adalah bahan baku berupa gas atau cair yang perlu penanganan khusus dalam pemindahan dan transportasinya.
2. Lokasi pabrik dekat dengan pasar  
Pemilihan lokasi pabrik yang mendekati pasar akan memiliki akses lebih mudah, murah dan cepat ke konsumen karena tersedianya sarana

transportasi yang memadai. Pemilihan lokasi mendekati pasar biasanya lebih disukai apabila pemerintah daerah setempat memiliki dan mengatur tata kota dengan visi sebagai kota kawasan industry. Segala sarana perhubungan seperti jalan raya dan jalan bebas hambatan, dermaga dan bandara serta sarana utilitas seperti listrik dan air bersih adalah milik umum yang diusahakan oleh pemerintah.

### **2.9.5 Peralatan**

Didalam memilih peralatan dipengaruhi oleh factor-faktor ekonomi dan factor teknis. Yang dimaksud dengan factor ekonomis berhubungan dengan biaya yang akan dikeluarkan untuk pengadaan dan penggunaan alat tersebut. Sedangkan factor teknis yaitu pertimbangan yang berhubungan dengan sifat teknis peralatan tersebut.

#### **1. Menyusun Tata Letak Peralatan**

Berdasarkan proses produksi yang telah ditentukan, peralatan yang dipakai dan cara kerja yang ditentukan, maka dapat ditentukan tata letak (layout) peralatan. Tata letak peralatan yang baik adalah bila peralatan dan tempat penyimpanan disusun urutannya sesuai dengan keterkaitannya. Tata letak yang baik memungkinkan perjalanan yang harus dilalui dari bahan mentah sampai produkkan menjadi lebih singkat. Sebaliknya tata letak buruk membuat perjalanan bahan sampai menjadi barang akan lebih panjang, yang akan mengakibatkan waktu kerja tinggi sehingga hasil produknya rendah.

#### **2. Pemeliharaan Peralatan**

Peralatan yang dipakai terus menerus akan menjadi aus bahkan rusak. Akan tetapi apabila diadakan perawatan terhadap mesin tersebut, maka proses ausnya atau rusaknya mesin atau barang akan menjadi lamban. Ada beberapa cara untuk memelihara atau merawat mesin, alat atau fasilitas yaitu antara lain:

- a. Pemeliharaan breakdown, ialah pemeliharaan atau perbaikan baru dilakukan setelah mesin rusak atau breakdown.

- b. Pemeliharaan terencana, adalah pemeliharaan berjadwal sesuai dengan kalender, misalnya pergantian pelumas setiap hari senin pagi.
- c. Pemeliharaan pencegahan, ialah pemeliharaan yang dilakukan dengan memperhitungkan usia pakai komponen atau suku cadang mesin.

## **2.10 Bidang Personalia**

Sumber Daya Manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. SDM sebagai salah satu unsur penunjang organisasi dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi atau potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya; atau potensi yang merupakan asset yang berfungsi sebagai modal non-material dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotifasi serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

### **2.10.1 Jenis-Jenis Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yang termasuk dalam hubungan kerja biasanya mendapat upah sebagai imbalan atas jasa yang diberikan yang selanjutnya disebut tenaga kerja upahan:

1. Tenaga kerja upahan, tenaga kerja yang memperoleh upah sebagai imbalan atas jasa yang diberikannya. Mereka terikat dalam suatu hubungan kerja dengan pemberi kerja.
2. Tenaga kerja tetap, adalah tenaga kerja yang secara teratur memperoleh hak-haknya seperti upah cuti, meskipun ia tidak bekerja karena suatu hal yang tidak

melanggar ketentuan. Kedudukan mereka cukup kuat dalam hukum. Dimana pengusaha tak dapat memutuskan hubungan kerja semauanya.

3. Tenaga kerja tidak tetap, adalah tenaga kerja yang tidak memiliki hak dan kewajiban tidak teratur. Umumnya mereka akan kehilangan hak-hak tertentu apabila mereka tidak bekerja, kedudukan tidak cukup kuat sehingga dapat dikeluarkan pengusaha dengan mudah.
4. Tenaga kerja borongan, adalah tenaga kerja yang menjalankan suatu pekerjaan tertentu atas perjanjian dengan ketentuan yang jelas mengenai waktu dan harga pekerjaan. Pada saat pekerjaan tersebut selesai, maka saat itu hubungan kerja putus.

### **2.10.2 Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia adalah proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Fungsi manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Fungsi perencanaan, merupakan fungsi MSDM yang dinilai esensial, karena menyangkut rencana pengelolaan SDM organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dimana hal tersebut berkaitan erat dengan operasionalisasi organisasi dan kelancaran kerja yang ada didalamnya.
2. Fungsi pengadaan, merupakan fungsi MSDM dalam usaha untuk memperoleh jenis dan jumlah SDM yang tepat, yang diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi.
3. Fungsi pengembangan berkaitan erat dengan peningkatan keterampilan dan kemampuan kerja karyawan melalui jalur pelatihan maupun pendidikan terhadap SDM yang ada.
4. Fungsi pemeliharaan, berkaitan dengan upaya mempertahankan kemauan dan kemampuan kerja karyawan melalui penerapan beberapa program yang dapat meningkatkan loyalitas dan kebanggan kerja.

5. Fungsi penggunaan, menekankan pada pelaksanaan berbagai tugas dan pekerjaan oleh karyawan serta jenjang peningkatan posisi karyawan.

### **2.10.3 Pelatihan dan Pengembangan Karyawan**

Pelatihan merupakan proses membantu tenaga kerja untuk memperoleh efektifitas dalam pekerjaan mereka melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap yang layak. Dengan latihan diharapkan diperoleh peningkatan kuantitas dan kualitas produksi, mengurangi kecelakaan, mengurangi isupervisi, ,meningkatkan keluwesan dan stabilitas organisasi serta menaikkan semangat kerja. Sedangkan proses pengembangan terdiri atas tindakan memutuskan kompetensi, keterampilan atau pengetahuan yang perlu dikembangkan, dan bagaimana mencapainya.

### **2.10.4 Pengadaan SDM**

Pengadaan tenaga kerja merupakan masalah yang penting, sulit, dan kompleks karena untuk mendapatkan dan menempatkan orang-orang yang kompeten, serasi serta efektif tidaklah semudah membeli dan menempatkan mesin. Tenaga kerja merupakan asset utama perusahaan yang menjadi perencana dan juga pelaku aktif dari setiap aktivitas dalam organisasi. Pengadaan meliputi proses penaarikan, seleksi, penempatan, dan orientasi untuk mendapatkan tenaga kerja guna pencapaian tujuan perusahaan.

### **2.10.5 Pemeliharaan SDM**

Pemeliharaan SDM mencakup program kompensasi, motivasi, dan kepemimpinan.

#### **a. Kompensasi**

Kompensasi adalah penghargaan yang diberikan perusahaan sebagai balasan atas prestasi kerja yang diberikan oleh tenaga kerja. Bentuk kompensasi berhubungan

dengan pembayaran keuangan langsung seperti: gaji pokok dan pembayaran tidak langsung seperti tunjangan.

1. Gaji Pokok merupakan kompensasi dasar yang diterima oleh karyawan biasanya disebut gaji atau upah.
  - Gaji merupakan bayaran yang konsisten dari suatu periode ke periode lain tidak memandang jumlah jam kerja
  - Upah merupakan bayaran yang secara langsung dihitung berdasarkan jumlah waktu kerja.
2. Tunjangan merupakan imbalan tidak langsung, seperti asuransi kesehatan, uang cuti, atau uang pension yang diberikan kepada karyawan sebagai bagian dari keanggotaannya di organisasi.

**b. Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan cara seseorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerjasama bekerja produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Gaya Kepemimpinan Partisipatif adalah kepemimpinan yang dilakukan secara persuasive, menciptakan kerjasama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi para karyawan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, tidak mungkin penulis memperoleh informasi yang tepat dan akurat tanpa menggunakan metode penelitian untuk memahami permasalahan yang ada.

Metode yang digunakan disini ditunjukkan guna memecahkan masalah yang terjadi pada saat mengadakan penelitian sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data, menyusun, mencatat, mengklasifikasikan, dan menganalisa fakta-fakta mengenai suatu masalah.

#### **3.1 Metode Pengumpulan Data**

Untuk membuat Tugas Akhir ini, penulisan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

##### **a. Observasi**

Metode ini dilakukan dengan pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Pendekatan observasi untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan mengamati, mendengarkan, dan membaca segala jenis aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan serta meminta data pengeluaran dan pemasukan perusahaan selama periode 2013-2015. Penelitian dilakukan di CV Aneka Jaya Toys.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan pendekatan langsung serta mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis menanyakan secara langsung kepada pemilik dan karyawan CV Aneka Jaya Toys dengan data penyusunan laporan keuangan.

c. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan teknik dengan cara mempelajari buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Dalam hal ini penulis membaca dan mempelajari buku atau literatur dan mempelajari hasil penelitian sejenis yang terdahulu sebagai pembanding penelitian ini.

### **3.1.1 Jenis Data**

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui media perantara) dengan teknik yang digunakan penulis melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer untuk memperoleh data kegiatan perusahaan CV Aneka Jaya Toys yang menyangkut produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan.

2. Data Sekunder

Merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung, atau data diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh melalui buku, literatur, dan dokumen-dokumen dari perusahaan lain.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder untuk memperoleh data dalam laporan keuangan perusahaan lain sebagai pembandingan dalam analisis rasio keuangan CV Aneka Jaya Toys.

### **3.1.2 Sumber Data**

Untuk melakukan penelitian ini data yang digunakan dan diperoleh penulis bersumber dari perusahaan CV Aneka Jaya Toys yang berlokasi di Jl. Al-Hikmah No.54 RT 002/006 Kp. Babakan, kel. Mustika Sari, kec. Mustika jaya, Bekasi Timur 17157.

### **3.2 Metode Analisis**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kualitatif dengan melakukan perhitungan terhadap data kuantitatif. Data yang digunakan sebagai analisa adalah data laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi selama tiga periode terakhir, yaitu mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menghitung data dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi CV Aneka Jaya Toys dengan menggunakan rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Setelah itu penulis menggunakan metode *time series*, metode *cross section* dan teknik analisis Z-Score.

### **Macam-macam Rasio**

#### **1. Rasio Likuiditas**

##### a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Rumus} = \frac{(\text{kas} + \text{efek})}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

a. *Total debt to equity ratio* (total hutang terhadap modal sendiri)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. *Total debt to total capital assets* (total hutang terhadap total aktiva)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 3. Rasio Aktivitas

a. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

b. *Fixed Assets Turnover* (perputaran aktiva tetap)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

c. *Total Assets Turnover* (perputaran total aktiva)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* (margin laba kotor)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (margin laba bersih)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return on Investment / ROI* (pengembalian investasi)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity / ROE* (pengembalian modal)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## **Analisis Z-Score**

Metode Altman Z-Score dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 0,717 \text{ X1} + 0,847 \text{ X2} + 3,107 \text{ X3} + 0,420 \text{ X4} + 0,998 \text{ X5}$$

Keterangan:

**X1 = Modal Kerja/Total Aset**

**X2 = Laba Ditahan/Total Aset**

**X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset**

**X4 = Nilai Pasar Modal Sendiri/Total Kewajiban**

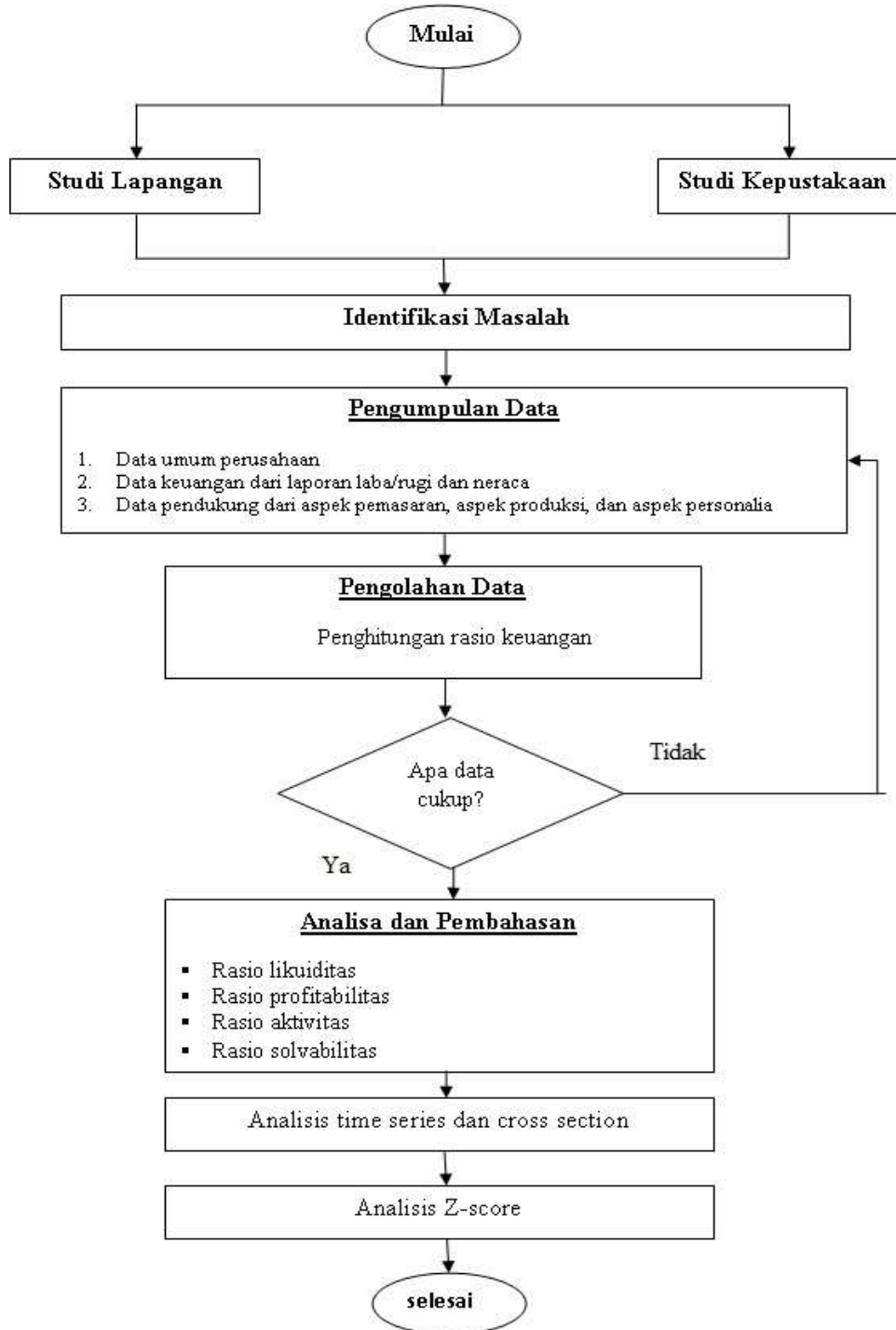
**X5 = Penjualan/Total Aset**

### **3.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir atau kerangka konsep dimaksudkan untuk menjelaskan konsep kata-kata yang dipakai dalam penelitian/penulisan agar terdapat pemahaman yang sama antara peneliti dengan pembaca.

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir



## **BAB IV**

### **PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

Mulai pada tahun 2004 perusahaan ini resmi berdiri sebagai CV Aneka Jaya Toys, yang bergerak dibidang industri boneka dan sebagai salah satu pelopor dari pabrik boneka di Bekasi Timur dengan pengalaman lebih dari 10 Tahun. CV Aneka Jaya Toys merupakan perusahaan keluarga yang dipimpin langsung oleh Ibu jeni yang mana ia adalah sekaligus pemilik dari perusahaan ini. Awal berdirinya perusahaan ini ialah tahun 2000 yang mana dulunya hanya berupa usaha home industri, yang hanya memiliki 10 orang karyawan yang bekerja di bagian produksi, keuangan, pemasaran.

Setiap harinya tiada henti Ibu Jeni selalu berfikir bagaimana untuk mengembangkan usahanya ini, tahun tahun pertama memulai usahanya ini masih mengalami kerugian. Tetapi Ibu Jeni tidak pantang menyerah dan putus asa, ia selalu berusaha dengan sebaik mungkin dan membenahi usahanya tersebut satu demi satu sampai akhirnya mulai mendapatkan keuntungan yang signifikan ditahun kedua.

Dengan kerja keras serta keuletan dari Ibu Jeni tersebut maka perusahaan ini terus berkembang dan bertambah karyawannya berikut penghasilan per bulannya. Modal awal untuk membuat perusahaan tersebut sebesar Rp 500.000.000 yang ia kumpulkan dari meminjam kepada saudara saudaranya dan uang pribadi Ibu Jeni. Pada akhirnya perusahaan tersebut resmi dengan nama CV Aneka Jaya Toys di tahun 2004. Hingga saat ini kemajuan dari CV Aneka Jaya Toys maju pesat dengan selalu memperbaiki mutu dan kualitas produk serta inovasi-inovasi yang semakin menarik.

#### **4.1.2 Profil Perusahaan**

Nama Perusahaan	: CV Aneka Jaya Toys
Nama Pemilik	: Ir. Jeni Kadang
Tahun Berdiri	: 2004
Klasifikasi Kelas	: Menengah
Jenis Usaha	: Produksi Boneka
Daerah Kerja	: Kota Bekasi
Alamat / Tempat Usaha	: Jl. Al-Hikmah No.54 RT 002 RW 006, Kp. Babakan, kel. Mustika Sari, kec. Mustika jaya, Bekasi Timur 17157.
Telepon	: 021-98199852
Email	: anakajayatoys@gmail.com
Nomor SIUP	: 510/822-BPPT/PK/V/2014
Nomor TDP	: 102634707568
Nomor NPWP	: 02.413.129.4-432.000
No. Domisili	: 503/172-kel.Mts
Jumlah Pekerja	: 43

### **4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan**

#### **Visi Perusahaan**

Visi dari CV Aneka Jaya Toys adalah menjadi industry boneka yang terbesar dan terlengkap di Indonesia untuk menyediakan beraneka ragam boneka yang berkarakter dilengkapi dengan aksesoris boneka yang sangat bervariasi.

#### **Misi Perusahaan**

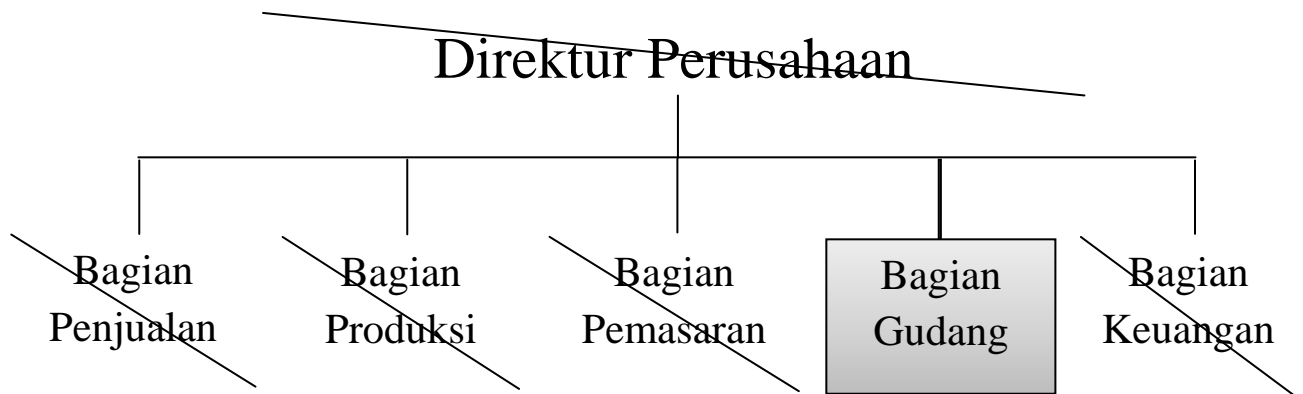
Misi dari CV Aneka Jaya Toys adalah mempertahankan kualitas boneka yaitu bahan baku dan aksesoris boneka agar tidak mengecewakan konsumen.

### **4.1.4 Lokasi Perusahaan**

Perusahaan Boneka CV Aneka Jaya Toys berlokasi di Jl. Al-Hikmah No.54 RT 002/006 Kp. Babakan, kel. Mustika Sari, kec. Mustika jaya, Bekasi Timur. Lokasi ini cukup strategis dan mempermudah perusahaan untuk mencapai tujuannya secara efisien dan efektif. Dengan lokasi tersebut, CV Aneka Jaya Toys memilih cara pendekatan yang pertama yaitu lokasi usaha di tempat konsumen atau daerah pemasaran.

## 4.1.5 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

### 4.1.5.1 Struktur Organisasi



**Gambar 4.1** Struktur Organisasi CV Aneka Jaya Toys

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

#### 4.1.5.2 Deskripsi Jabatan

1. Direktur Perusahaan

Direktur di perusahaan ini merupakan pendiri sekaligus pemilik perusahaan.

Tugas dan wewenangnya adalah:

- a. Melakukan pengawasan dalam setiap kegiatan agar berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat.
- b. Ikut serta aktif dalam mempromosikan produk perusahaannya.
- c. Mengkoordinasikan aktivitas perusahaan.
- d. Melaksanakan tugas lain yang berkaitan dengan fungsinya.
- e. Menentukan kebijakan yang bersangkutan dengan keuangan, tata usaha, kepegawaian, dan rencana induk perusahaan.

2. Bagian Pemasaran:

- a. Mencari daerah pemasaran yang baru.
- b. Melakukan pembelian bahan baku.
- c. Memasarkan dan menjual produk.
- d. *Driver*.

Mengantar pesanan boneka baik di Jabodetabek dan luar Jabodetabek (menggunakan jasa ekspedisi).

3. Bagian Gudang/penyimpanan:

- a. Mencatat setiap stock bahan yang masuk dan keluar.
- b. Memilah dan mencatat boneka yang sudah di packing.
- c. Menyiapkan produk yang akan diantar ke konsumen.

4. Bagian Penjualan:

Mencatat pengeluaran dan pemasukan penjualan boneka. Pencatatan dilakukan dengan cara menuliskannya di nota maupun ke dalam buku besar.

5. Bagian Keuangan:

- a. Mencatat data penjualan dan pembelian.
- b. Mengatur dan mencatat keluar masuknya uang.

c. Mencatat dan melaksanakan pembayaran gaji dan upah karyawan.

6. Ka. Bagian Produksi:

a. Bertanggung jawab terhadap proses dan hasil produksi baik kualitas maupun kuantitasnya.

b. Melakukan pencatatan seluruh aktifitas produksi.

c. Melaporkan dan mendistribusikan produk ke bagian pemasaran.

7. Pekerja Bagian Produksi

a. Bagian Pola dan Sampel

Tugas pekerja bagian pola adalah membuat pola boneka yang akan di produksi. Sebelum membuat pola dilakukan, pekerja harus mendesain terlebih dahulu boneka apa yang akan dibuat. Setelah itu mereka membuat sampel boneka yang akan diproduksi dalam jumlah banyak.

b. Bagian Pemilihan Bahan

Tugas pekerja bagian ini adalah memilih bahan yang akan digunakan untuk membuat boneka, pemilihan bahan yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas produk.

c. Bagian Cutting

Tugas pekerja bagian cutting adalah memotong bahan dari gulungan dengan menggunakan mesin potong yang sudah membentuk dengan pola.

d. Bagian Helper

Tugas pekerja bagian helper adalah memisahkan potongan-potongan bahan yang masih menempel, dan menempatkan potongan bahan sesuai bagiannya. Seperti bagian kepala, kaki, tangan dll.

e. Bagian Sewing

Tugas pekerja bagian sewing adalah menjahit bahan yang sudah dipotong membentuk pola, pada proses ini pekerja menjahitnya sampai terbentuknya boneka setengah jadi yang siap untuk di isi kapas.

f. Bagian Stuffing

Tugas pekerja bagian stuffing adalah memasukan kapas pada boneka setengah jadi tersebut dengan menggunakan mesin pengisian kapas. Pekerja harus menggunakan takaran dalam proses ini supaya kapas yang diisinya tidak kebanyakan maupun kurang.

g. Bagian Finishing

Tugas pekerja bagian finishing adalah merapikan bentuk dan jahitan boneka, serta menambahkan aksesoris yang dibutuhkan sesuai dengan model bonekanya. Serta dilakukan pengecekan kembali apakah ada boneka yang cacat atau tidak, apabila terdapat yang cacat maka akan dikembalikan kepada bagian yang cacat tersebut.

h. Bagian Packing

Tugas pekerja bagian packaging adalah melakukan pengepakan produk ke dalam polybag dan karung, serta memasukkannya ke ruang penyimpanan atau inventory.

**4.1.5.3 Layout Perusahaan**



**Gambar 4.2 Layout Perusahaan**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

## 4.2 Bidang Pemasaran

### 4.2.1 Produk yang akan dipasarkan

Produk yang dihasilkan dari perusahaan ini adalah boneka dengan beberapa jenis ukuran, yaitu ukuran S (*small*), ukuran M (*medium*), ukuran L (*large*). Produk yang dihasilkan ini semuanya kreatif, selalu bervariasi dalam pembuatannya. Boneka dibuat dengan bahan yang berkualitas dan menjadikannya lebih awet dan tidak mudah rusak, agar aman untuk konsumen terutama bagi anak-anak.

Dari setiap jenis ukurannya harga boneka tersebut berbeda-beda, masing-masing harganya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Harga Jual Produk Per-Unit CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015**

Jenis Produk	Tahun		
	2013	2014	2015
Boneka Ukuran S ( <i>small</i> )	Rp 21,500	Rp 22,000	Rp 23,000
Boneka Ukuran M ( <i>medium</i> )	Rp 32,500	Rp 33,000	Rp 34,000
Boneka Ukuran L ( <i>large</i> )	Rp 41,500	Rp 42,000	Rp 43,000

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

**Tabel 4.2 Harga Jual Produk Per-Polybag CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015**

Jenis Produk	Tahun		
	2013	2014	2015
Boneka Ukuran S ( <i>small</i> )	Rp 430,000	Rp 440,000	Rp 460,000
Boneka Ukuran M ( <i>medium</i> )	Rp 487,500	Rp 495,000	Rp 510,000
Boneka Ukuran L ( <i>large</i> )	Rp 498,000	Rp 504,000	Rp 516,000

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

#### 4.2.1.1 Wilayah Pemasaran

Wilayah pemasaran boneka CV Aneka Jaya Toys sudah cukup luas di Indonesia ini, mulai dari Jabodetabek dan sekarang ini lebih memfokuskan untuk luar pulau Jawa seperti kota-kota besar di pulau Sumatra yaitu Lampung, Palembang, Padang, Aceh. Lalu di pulau-pulau lainnya seperti Banka Belitung, Sulawesi, Kalimantan. Selain itu CV Aneka Jaya Toys memiliki distributor tetap di toko-toko pusat grosir boneka.

#### 4.2.1.2 Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar yang digunakan oleh CV Aneka Jaya Toys yaitu:

- Variabel Geografis

CV Aneka Jaya Toys tidak terlalu membatasi wilayah mana saja untuk memasarkan produknya, hampir seluruh pulau-pulau di Indonesia ini menjadi target pemasarannya.

- Variable Demografis

CV Aneka Jaya Toys membuat target untuk memasarkan produknya dengan data ditabel berikut:

**Tabel 4.3 Segmentasi Pasar CV Aneka Jaya Toys**

<b>Variabel</b>	<b>Keterangan</b>
Usia	1-10 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki dan Perempuan
Pendidikan	Tidak Mengenal Batas Pendidikan

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

### 4.2.1.3 Saluran Distribusi

Saluran distribusi yang digunakan oleh CV Aneka Jaya Toys adalah sebagai berikut:

1. Produsen —————> Konsumen

Bentuk saluran ini paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung ke konsumen tanpa menggunakan perantara. Melalui toko yang belum lama ini di buat oleh CV Aneka Jaya Toys. Oleh karena itu saluran ini disebut sebagai saluran distribusi langsung.

2. Produsen —> Pedagang Besar —>Pengecer —> Konsumen

Produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar kepada pedagang besar saja dan tidak menjual barang kepada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani oleh pedagang besar dan konsumen dilayani oleh pengecer.

## 4.2.2 Fungsi Pemasaran

### 4.2.2.1 Penjualan

**Tabel 4.4 Penjualan Produk CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013**

Tahun 2013			
Jenis Produk	Polybag	Harga/Polybag	Penjualan
Boneka Ukuran S ( <i>small</i> )	2881	Rp 430,000	Rp 1,238,830,000
Boneka Ukuran M ( <i>medium</i> )	2602	Rp 487,500	Rp 1,268,475,000
Boneka Ukuran L ( <i>large</i> )	2915	Rp 498,000	Rp 1,451,670,000
<b>Total Penjualan</b>			<b>Rp 3,958,975,000</b>

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

**Tabel 4.5 Penjualan Produk CV Aneka Jaya Toys Tahun 2014**

<b>Tahun 2014</b>			
<b>Jenis Produk</b>	<b>Polybag</b>	<b>Harga/Polybag</b>	<b>Penjualan</b>
Boneka Ukuran S ( <i>small</i> )	3029	Rp 440,000	Rp 1,332,760,000
Boneka Ukuran M ( <i>medium</i> )	2814	Rp 495,000	Rp 1,392,930,000
Boneka Ukuran L ( <i>large</i> )	3116	Rp 504,000	Rp 1,570,464,000
<b>Total Penjualan</b>			<b>Rp 4,296,154,000</b>

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

**Tabel 4.6 Penjualan Produk CV Aneka Jaya Toys Tahun 2015**

<b>Tahun 2015</b>			
<b>Jenis Produk</b>	<b>Polybag</b>	<b>Harga/Polybag</b>	<b>Penjualan</b>
Boneka Ukuran S ( <i>small</i> )	3113	Rp 460,000	Rp 1,431,980,000
Boneka Ukuran M ( <i>medium</i> )	2916	Rp 510,000	Rp 1,487,160,000
Boneka Ukuran L ( <i>large</i> )	3203	Rp 516,000	Rp 1,652,748,000
<b>Total Penjualan</b>			<b>Rp 4,571,888,000</b>

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

#### **4.2.2.2 Pembungkusan (*packaging*)**

Proses pembungkusan yang dilakukan oleh CV Aneka Aneka Jaya Toys yakni dengan menggunakan plastik bening atau yang biasa disebut sebagai polybag. Pemakaian plastik digunakan karena tahan terhadap kerusakan pada saat penyimpanan di gudang dan pendistribusian. Tentunya sebelum proses *packaging*, bagian *cecking* telah memastikan kondisi barang sudah layak jual. Dan dalam proses pembungkusan terdapat standar yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu:

1. Jumlah boneka dalam 1 kemasan polybag harus sama dengan jumlah boneka lain yang sejenis.

2. Susunan boneka harus diatur sedemikian rupa dan bentuk susunannya harus sama.
3. Dalam 1 kemasan polybag terdapat 20 buah boneka berukuran S (*small*), 15 buah boneka berukuran M (*medium*), dan 12 buah boneka berukuran L (*large*).

Apabila proses tersebut telah selesai, maka boneka tersebut dimasukkan ke dalam ruang penyimpanan barang jadi dan dijadikan stock barang atau disusun dalam karung untuk siap dikirim.

**Tabel 4.7 Biaya Packaging Per-Unit CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015**

<b>Tahun</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Biaya Per-Label	Rp 500	Rp 500	Rp 500
Biaya Per-Polybag	Rp 500	Rp 500	Rp 500
Biaya Per-Karung	Rp 2,000	Rp 2,000	Rp 2,000

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

**Tabel 4.8 Biaya Packaging CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015**

<b>Tahun</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
1. Label	Rp 65,815,000	Rp 70,091,000	Rp 72,218,000
2. Polybag	Rp 4,199,000	Rp 4,479,500	Rp 4,616,000
3. Karung	Rp 3,359,200	Rp 3,583,600	Rp 3,692,800
<b>Total Biaya Kemasan Produk</b>	<b>Rp 73,373,200</b>	<b>Rp 78,154,100</b>	<b>Rp 80,526,800</b>

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

#### **4.2.2.3 Promosi**

Promosi yang dilakukan oleh CV Aneka Jaya Toys:

##### **1. Melalui Internet**

Dari mulainya perusahaan ini berbentuk CV sudah menggunakan media internet untuk melakukan kegiatan promosi, apabil tidak menggunakan media ini maka promosi tidak akan maksimal dan tidak bisa mencakup ke seluruh Indonesia. Karena di zaman seperti ini sudah mudah untuk mengakses internet menggunakan telepon genggam yang banyak memiliki fitur-fitur yang mendukung.

CV Aneka Jaya Toys memasang seluruh produknya beserta informasi mengenai detail produk, serta harga yang ia jual. Pemesanan bisa melalui *contact person* yang tercantum pada website CV Aneka Jaya Toys.

##### **2. Dari Mulut ke Mulut**

Metode seperti ini merupan cara yang paling mudah dan sederhana, serta tidak menggunakan biaya dalam pemasarannya. Dilakukan oleh pemilik dan juga para karyawannya.

##### **3. Kartu Nama**

Dengan menggunakan kartu nama, CV Aneka Jaya Toys bisa memberikannya kepada rekan serta calon pembeli yang akan ditemuinya oleh pemilik maupun karyawan. Dan membagikannya pada saat pameran berlangsung.

#### 4. Pameran UKM

Kegiatan promosi selanjutnya ialah dengan mengikuti secara rutin pameran-pameran yang diselenggarakan oleh Pemot Bekasi maupun instansi-instansi lainnya.

**Tabel 4.8 Biaya Promosi CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015**

Biaya Promosi	Tahun		
	2013	2014	2015
1. Pulsa Modem	Rp 1,200,000	Rp 1,440,000	Rp 1,440,000
2. Kartu Nama	Rp 350,000	Rp 350,000	Rp 380,000
3. Pameran	Rp 4,500,000	Rp 4,000,000	Rp 3,000,000
<b>Total Biaya Promosi</b>	<b>Rp 6,050,000</b>	<b>Rp 5,790,000</b>	<b>Rp 4,820,000</b>

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

#### 4.2.2.4 Pengiriman

Proses distribusi yang dilakukan oleh CV Aneka Jaya Toys yaitu dengan dua cara, yang pertama dengan menggunakan mobil box untuk pengiriman wilayah Jabodetabek yang dilakukan langsung oleh bagian pemasaran (*driver*). Sedangkan untuk yang diluar Jabodetabek pengiriman menggunakan jasa ekspedisi. Cara yang kedua yaitu dengan mengambil sendiri langsung ke pabrik, bagi pedagang besar.

### 4.2.3 Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Biaya Pemasaran CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013**

<b>Biaya Pemasaran Tahun 2013</b>	
<b>A. Biaya Packaging:</b>	
1. Label	Rp 65,815,000
2. Polybag	Rp 4,199,000
3. Karung	Rp 3,359,200
<b>Total Biaya Pakaging</b>	<b>Rp 73,373,200</b>
<b>B. Biaya Promosi:</b>	
1. Pulsa Modem	Rp 1,200,000
2. Kartu Nama	Rp 350,000
3. Pameran	Rp 4,500,000
<b>Total Biaya Promosi</b>	<b>Rp 6,050,000</b>
<b>C. Biaya Operasi Kendaraan:</b>	
1. Bahan Bakar Minyak	Rp 57,600,000
2. Servis Kendaraan	Rp 7,200,000
<b>Total Biaya Operasi Kendaraan</b>	<b>Rp 64,800,000</b>
<b>Total Biaya Pemasaran</b>	<b>Rp 144,223,200</b>

*Sumber: CV Aneka Jaya*

*Toys*

**Tabel 4.10 Biaya Pemasaran CV Aneka Jaya Toys Tahun 2014**

<b>Biaya Pemasaran Tahun 2014</b>	
<b>A. Biaya Packaging:</b>	
1. Label	Rp 70,091,000
2. Polybag	Rp 4,479,500
3. Karung	Rp 3,583,600
<b>Total Biaya Pakaging</b>	<b>Rp 78,154,100</b>
<b>B. Biaya Promosi:</b>	
1. Pulsa Modem	Rp 1,440,000
2. Kartu Nama	Rp 350,000
3. Pameran	Rp 4,000,000
<b>Total Biaya Promosi</b>	<b>Rp 5,790,000</b>
<b>C. Biaya Operasi Kendaraan:</b>	
1. Bahan Bakar Minyak	Rp 59,400,000
2. Servis Kendaraan	Rp 7,800,000
<b>Total Biaya Operasi Kendaraan</b>	<b>Rp 67,200,000</b>
<b>Total Biaya Pemasaran</b>	<b>Rp 151,144,100</b>

*Sumber: CV Aneka Jaya*

*Toys*

**Tabel 4.11 Biaya Pemasaran CV Aneka Jaya Toys Tahun 2015**

<b>Biaya Pemasaran Tahun 2015</b>	
<b>A. Biaya Packaging:</b>	
1. Label	Rp 72,218,000
2. Polybag	Rp 4,616,000
3. Karung	Rp 3,692,800
<b>Total Biaya Pakaging</b>	<b>Rp 80,526,800</b>
<b>B. Biaya Promosi:</b>	
1. Pulsa Modem	Rp 1,440,000
2. Kartu Nama	Rp 380,000
3. Pameran	Rp 3,000,000
<b>Total Biaya Promosi</b>	<b>Rp 4,820,000</b>
<b>C. Biaya Operasi Kendaraan:</b>	
1. Bahan Bakar Minyak	Rp 61,200,000
2. Servis Kendaraan	Rp 8,400,000
<b>Total Biaya Operasi Kendaraan</b>	<b>Rp 69,600,000</b>
<b>Total Biaya Pemasaran</b>	<b>Rp 154,946,800</b>

*Sumber: CV Aneka Jaya*

*Toys*

## 4.3 Bidang Produksi

### 4.3.1 Uraian Produk

Produk yang dihasilkan oleh CV Aneka Jaya Toys adalah boneka dengan berbagai macam model dan variasi, di CV Aneka Jaya Toys ini produk bonekanya dibedakan menjadi 3 ukuran yaitu ukuran S (*small*), ukuran M (*medium*), ukuran L (*large*). Gambaran dan penjelasan mengenai produk ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Boneka Ukuran S (*small*)

Pada dasarnya boneka yang dibuat oleh CV Aneka Jaya Toys tidak jauh berbeda, sebagian besar model boneka tersebut hampir sama. Yang membedakan dari masing-masing ukurannya ialah dari variasi serta kerumitan boneka tersebut yang berbeda. Pada boneka ukuran S (*small*) ini modelnya lebih simple dan tidak banyak variasi, tentunya karena ukurannya yang kecil dan harga murah.



### **Gambar 4.3 Boneka Ukuran S (*small*)**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

## **2. Boneka Ukuran M (*medium*)**

Boneka di ukuran M (*medium*) ini sudah mulai ditambahkan variasi yang lebih menarik, seperti pemakaian pita dan tersedia beberapa warna pada ukuran sedang ini.



**Gambar 4.4 Boneka Ukuran M (*medium*)**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

## **3. Boneka Ukuran L (*large*)**

Dan di boneka ini sudah pasti ukurannya lebih besar dari kedua ukuran tersebut, kualitas bahan yang lebih baik serta variasi yang ditambahkan membuat boneka semakin menarik penampilannya. Biasanya bukan hanya pita yang ditambahkan, seperti topi, baju, sepatu, bahkan aksesoris tambahan

lainnya. Selain itu jumlah yang diminati dari para konsumen ialah pada ukuran ini, karena biasanya anak-anak paling menyukainya.



**Gambar 4.5 Boneka Ukuran L (*large*)**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

### **4.3.2 Bahan Baku, Mesin, dan Peralatan Yang Digunakan**

#### **4.3.2.1 Bahan Baku**

Bahan baku yang dipakai oleh CV Aneka Jaya Toys dalam pembuatan bonekanya, yaitu:

1. Kain
  - Bahan Nylex

Bahan ini berbulu tipis atau hampir tidak ada bulunya, bahan local, biasanya dipakai pada boneka berbentuk manusia dan boneka yang berukuran kecil. Harga dari bahan ini yang paling murah.



**Gambar 4.6 Bahan Nylex**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

- **Bahan Velboa**

Bahan ini berbulu tetapi pendek, paling banyak digunakan untuk boneka jenis umum. Harga yang lebih mahal dari bahan Nylex, dan pilihan warna yang lebih banyak.



**Gambar 4.7 Bahan Velboa**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

- Bahan Rasfur

Bahan ini berbulu panjang, ada yang panjang bulunya 15mm dan ada juga yang panjang bulunya 20mm. Biasanya bahan ini digunakan untuk membuat boneka beruang. Jenis bahan ini yang paling mahal dibandingkan dengan bahan yang lainnya.



**Gambar 4.8 Bahan Rasfur**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

**Tabel 4.12 Biaya Bahan CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015**

Jenis Produk	Kain		
	2013	2014	2015
S	Rp 259,290,000	Rp 272,610,000	Rp 311,300,000
M	Rp 331,755,000	Rp 358,785,000	Rp 393,660,000
L	Rp 437,250,000	Rp 467,400,000	Rp 499,668,000
<b>Total</b>	<b>Rp 1,028,295,000</b>	<b>Rp 1,098,795,000</b>	<b>Rp 1,204,628,000</b>

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

## 2. Isi Boneka (kapas)

Isi dari boneka yang digunakan adalah kapas silicon yang memiliki serat panjang dan serat pendek, pemilihan serat tersebut tergantung dari boneka yang dibuat.



**Gambar 4.9 Isi Boneka (kapas)**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

**Tabel 4.13 Biaya Kapas CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015**

Jenis Produk	Kapas		
	2013	2014	2015
S	Rp 172,860,000	Rp 212,030,000	Rp 217,910,000
M	Rp 234,180,000	Rp 274,365,000	Rp 284,310,000
L	Rp 314,820,000	Rp 355,224,000	Rp 365,142,000
<b>Total</b>	<b>Rp 721,860,000</b>	<b>Rp 841,619,000</b>	<b>Rp 867,362,000</b>

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

### 3. Aksesoris

Aksesoris atau variasi yang digunakan berupa pita, mata, hidung, ring dll yang dibelinya dari supplier aksesoris.

**Tabel 4.14 Biaya Aksesoris CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015**

Jenis Produk	Aksesoris		
	2013	2014	2015
S	Rp 57,620,000	Rp 60,580,000	Rp 93,390,000
M	Rp 117,090,000	Rp 126,630,000	Rp 153,090,000
L	Rp 174,900,000	Rp 186,960,000	Rp 211,398,000
Total	Rp 349,610,000	Rp 374,170,000	Rp 457,878,000

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

**Tabel 4.15 Biaya Bahan Baku Per-Unit CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015**

Jenis Produk	Tahun		
	2013	2014	2015
Boneka Ukuran S ( <i>small</i> )	Rp 8,500	Rp 9,000	Rp 10,000
Boneka Ukuran M ( <i>medium</i> )	Rp 17,500	Rp 18,000	Rp 19,000
Boneka Ukuran L ( <i>large</i> )	Rp 26,500	Rp 27,000	Rp 28,000

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

**Tabel 4.16 Biaya Bahan Baku Per-Polybag CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015**

Jenis Produk	Tahun		
	2013	2014	2015
Boneka Ukuran S ( <i>small</i> )	Rp 170,000	Rp 180,000	Rp 200,000
Boneka Ukuran M ( <i>medium</i> )	Rp 262,500	Rp 270,000	Rp 285,000
Boneka Ukuran L ( <i>large</i> )	Rp 318,000	Rp 324,000	Rp 336,000

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

#### 4.3.2.2 Mesin

Untuk membuat boneka yang berkualitas maka dibutuhkan mesin yang mendukung pengerjaannya, CV Aneka Jaya Toys menggunakan mesin yang terbaik dan terawat. Mesin-mesin yang digunakan yaitu:

- Mesin sewing
- Mesin cutting bahan
- Mesin stuffing
- Mesin saring kapas
- Regulator
- Bor

**Tabel 4.17 Mesin-mesin CV Aneka Jaya Toys**

No	Nama mesin	Jumlah	Kondisi
1	Mesin Sewing	16 Unit	Baik
2	Mesin Cutting Bahan	3 Unit	Baik
3	Mesin Stuffing	2 Unit	Baik
4	Mesin Saring Kapas	2 Unit	Baik
5	Bor	1 Unit	Baik

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

### 4.3.2.3 Peralatan Pabrik

Bagian pendukung dalam pengerjaan membuat boneka yaitu pada peralatan, apabila peralatan yang digunakan kurang memadai maka penerjaannya kurang maksimal. Berikut peralatan yang digunakan oleh CV Aneka Jaya Toys:

- Gunting kain manual
- Gunting benang manual
- Meja cutting
- Penggaris stenles
- Timbangan kapas
- Lem tembak

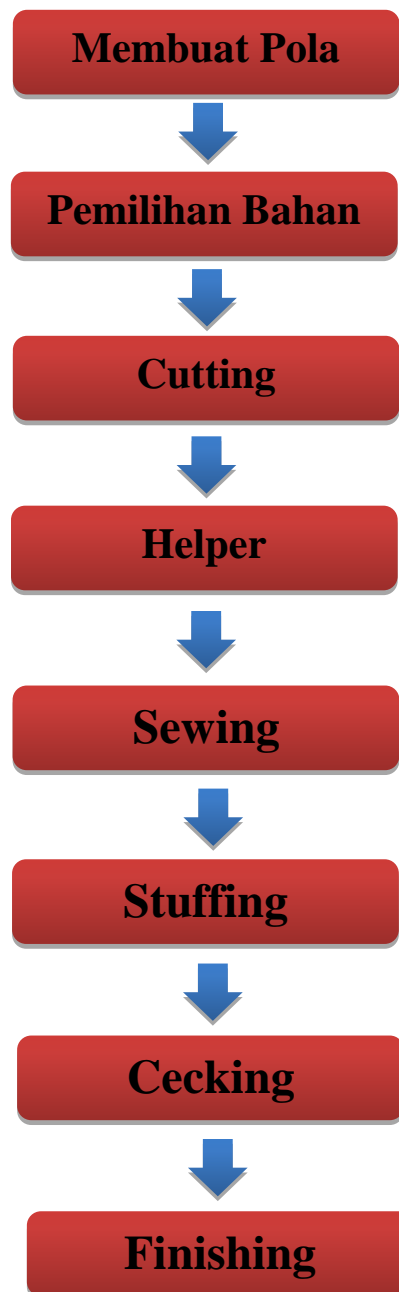
**Tabel 4.18 Peralatan Pabrik CV Aneka Jaya Toys**

No	Nama Peralatan	Jumlah	Kondisi
1	Meja Cutting	3 Unit	Baik
2	Gunting Kain Manual	5 Unit	Baik
3	Gunting Benang	11 Unit	Baik
4	Lem Tembak	3 Unit	Baik
5	Timbangan Dakron	3 Unit	Baik
6	Penggaris Stenles	5 Unit	Baik

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

### 4.3.3 Proses Produksi

Gambar 4.10 Proses Alur Produksi CV Aneka Jaya Toys





*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

## **1. Membuat pola dan Sampel**

Sebelum membuat sebuah boneka langkah yang paling awal adalah dengan membuat desain terlebih dahulu. Pembuatan desain berdasarkan dari banyaknya permintaan konsumen dalam model tersebut, desain sangat berpengaruh dalam proses pembuatan nantinya. Maka membuat desain harus memperhitungkan segalanya dengan pas, mulai dari bahan yang digunakan sampai mengisi kapas. Pembuatannya yaitu dengan menggambarkan pada kertas model boneka yang diinginkan.

Setelah desain yang diinginkan selesai maka selanjutnya membuat pola pada kain, lalu dipotong sesuai dengan pola yang dibuat. Setelah itu kain-kain tersebut dijahit untuk membuat sampel boneka, pembuatan sampel ini masih manual pengerjaannya. Setelah bentuk sampel disetujui oleh pemilik perusahaan yaitu Ibu Jeni, maka pola tersebut dibuatlah dalam bentuk *mold* pada asbes. Mold ini digunakan untuk pemotongan dalam jumlah yang banyak dan cepat.



**Gambar 4.11 Proses Membuat Pola dan Sampel**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

## **2. Pemilihan bahan**

Sebelum melakukan pemotongan pada bahan, terlebih dahulu harus memilih bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan boneka sesuai dengan modelnya. Dalam proses ini jenis dan warna bahan ditentukan, serta aksesoris apa saja yang digunakan. Bukan hanya itu, pemilihan bahan bisa membantu untuk menentukan harga jual boneka tersebut.



**Gambar 4.12 Pemilihan Bahan**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

### 3. Cutting

Yaitu pemotongan pada bahan sesuai dengan pola yang sudah dibuat pada asbes atau yang disebut sebagai  *mold*, pemotongan dilakukan menggunakan regulator yang mana pada  *mold* terdapat lempengan elemen yang sudah berbentuk pola lalu dialiri listrik dari regulator sehingga menghasilkan panas. Dengan cara seperti ini pemotongan akan lebih cepat dibandingkan dengan cara pemotongan manual. Karyawan yang melakukan ini harus teliti dalam memotong bahan, supaya tidak ada potongan bahan yang *reject* dan sisa. Serta pada saat proses ini berlangsung harus dialaskan karpet pada pijakan kaki agar terhindar dari alir listrik.



**Gambar 4.13 Proses Cutting**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

### 4. Helper

Sebelum dijahit bahan-bahan yang sudah dipotong akan dipisahkan per-bagian oleh karyawan bagian helper, seperti bagian kepala, tangan, badan boneka tersebut. Dan digunting secara manual apabila masih terdapat potongan pola yang menepel.



**Gambar 4.14 Proses Helper**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

## **5. Sewing**

Setelah bagian-bagian pada boneka dipisahkan, maka proses selanjutnya adalah sewing (penjahitan). Satu penjahit hanya mengerjakan satu bagian saja, pada penjahit pertama dimulai dari bagian atas boneka terlebih dahulu. Lalu penjahit berikutnya disambung mengerjakan bagian boneka yang lainnya sehingga membentuk satu boneka.



**Gambar 4.15 Proses Sewing**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

## 6. Stuffing

Apabila proses penjahitan telah selesai seluruh bagian, selanjutnya *stuffing* (pengisian kapas). Disini boneka akan diisi oleh kapas menggunakan mesin sesuai takaran yang dibuat perusahaan, lalu ditimbang agar boneka tersebut tidak terlalu mengembang atau kempes.



**Gambar 4.16 Proses Stuffing**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

## 7. Finishing

Dilakukan proses penyempurnaan yaitu dengan memasang aksesoris seperti mata, pita, topi, mulut. Lalu ditimbang apakah boneka tersebut sudah sesuai atau belum dengan berat yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah itu penjahit melakukan penutupan lubang yang digunakan pada saat pengisian kapas. Proses pemasangan aksesoris dan penutupan lubang ini dilakukan secara manual menggunakan tangan.



**Gambar 4.17 Proses Finishing**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

## **8. Cecking**

Boneka yang telah selesai dilakukan pengecekan kembali apakah ada cacat produk atau tidak, apabila terdapat boneka yang cacat maka dikembalikan pada proses yang cacat tersebut. Selain itu dilakukan pembersihan benang-benang sisa menggunakan gunting kecil khusus benang, agar boneka tersebut terlihat sempurna.



**Gambar 4.18 Proses Cecking**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

## **9. Packing**

Packing atau pembungkusan ini adalah proses akhir dari pembuatan boneka, dalam proses ini boneka dikemas sesuai dengan jenis dan ukurannya masing-masing dalam polybag yang telah tersedia.



**Gambar 4.19 Proses Packing**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

## 10. Inventory

Setelah dikemas boneka tersebut dipindahkan ketempat terakhir dari proses produksi sebelum barang dikirim ke pembeli, yaitu penyimpanan barang jadi.



**Gambar 4.20 Proses Inventory**

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

#### 4.3.4 Biaya Produksi

Tabel 4.19 Biaya Produksi CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013

Tahun 2013				
	Jumlah	Harga Satuan	Sub Total	Total
<b>A. Biaya Bahan Baku</b>				
1. Bahan baku utama				
a. Kain				
- Ukuran S ( <i>small</i> )		Rp21,607,500	Rp 259,290,000	
- Ukuran M ( <i>medium</i> )		Rp27,646,250	Rp 331,755,000	
- Ukuran L ( <i>large</i> )		Rp36,437,500	Rp 437,250,000	
b. Kapas				
- Ukuran S ( <i>small</i> )		Rp14,405,000	Rp 172,860,000	
- Ukuran M ( <i>medium</i> )		Rp19,515,000	Rp 234,180,000	
- Ukuran L ( <i>large</i> )		Rp26,235,000	Rp 314,820,000	
2. bahan baku penolong				
- Ukuran S ( <i>small</i> )		Rp 4,801,700	Rp 57,620,000	
- Ukuran M ( <i>medium</i> )		Rp 9,757,500	Rp 117,090,000	
- Ukuran L ( <i>large</i> )		Rp14,575,000	Rp 174,900,000	
<b>Total Biaya bahan Baku</b>				<b>Rp 2,099,765,000</b>
<b>B. Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				
1. Ka. Bidang Produksi	1	Rp 2,300,000	Rp 27,600,000	
2. Karyawan Produksi				
a. Bagian Pola dan Sampel	3	Rp 1,700,000	Rp 61,200,000	
b. Bagian Pemilihan Bahan	1	Rp 1,080,000	Rp 12,960,000	
c. Bagian Cutting	3	Rp 1,080,000	Rp 38,880,000	
d. Bagian Helper	3	Rp 840,000	Rp 30,240,000	
e. Bagian Sewing	15	Rp 1,080,000	Rp 194,400,000	
f. Bagian stuffing	2	Rp 1,080,000	Rp 25,920,000	
g. Bagian Finishing	4	Rp 1,080,000	Rp 51,840,000	
h. Bagian Packing	4	Rp 1,080,000	Rp 51,840,000	
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				<b>Rp 494,880,000</b>
<b>C. Biaya Overhead Pabrik</b>				
1. Listrik, air, gas, dan telepon		Rp 7,200,000	Rp 86,400,000	
2. Pemeliharaan Peralatan		Rp 733,350	Rp 8,800,000	
3. Pemeliharaan Kendaraan		Rp 1,266,700	Rp 15,200,000	
4. Biaya Penyusutan Peralatan		Rp 156,000	Rp 1,872,000	
5. Biaya Penyusutan Kendaraan		Rp10,000,000	Rp 120,000,000	
<b>Total BOP</b>				<b>Rp 232,272,000</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>				<b>Rp 2,826,917,000</b>

Sumber: CV Aneka Jaya

Toys

Tabel 4.20 Biaya Produksi CV Aneka Jaya Toys Tahun 2014

Tahun 2014				
Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan	Sub Total	Total
<b>A. Biaya Bahan Baku</b>				
1. Bahan baku utama				
a. Kain				
- Ukuran S ( <i>small</i> )		Rp 22,717,500	Rp 272,610,000	
- Ukuran M ( <i>medium</i> )		Rp 29,898,750	Rp 358,785,000	
- Ukuran L ( <i>large</i> )		Rp 38,950,000	Rp 467,400,000	
b. Kapas				
- Ukuran S ( <i>small</i> )		Rp 17,669,200	Rp 212,030,000	
- Ukuran M ( <i>medium</i> )		Rp 22,863,750	Rp 274,365,000	
- Ukuran L ( <i>large</i> )		Rp 29,602,000	Rp 355,224,000	
2. bahan baku penolong				
- Ukuran S ( <i>small</i> )		Rp 5,048,350	Rp 60,580,000	
- Ukuran M ( <i>medium</i> )		Rp 10,552,500	Rp 126,630,000	
- Ukuran L ( <i>large</i> )		Rp 15,580,000	Rp 186,960,000	
<b>Total Biaya bahan Baku</b>				<b>Rp2,314,584,000</b>
<b>B. Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				
1. Ka. Bidang Produksi	1	Rp 2,500,000	Rp 30,000,000	
2. Karyawan Produksi				
a. Bagian Pola dan Sampel	3	Rp 2,000,000	Rp 72,000,000	
b. Bagian Pemilihan Bahan	1	Rp 1,200,000	Rp 14,400,000	
c. Bagian Cutting	3	Rp 1,200,000	Rp 43,200,000	
d. Bagian Helper	3	Rp 960,000	Rp 34,560,000	
e. Bagian Sewing	15	Rp 1,200,000	Rp 216,000,000	
f. Bagian stuffing	2	Rp 1,200,000	Rp 28,800,000	
g. Bagian Finishing	4	Rp 1,200,000	Rp 57,600,000	
h. Bagian Packing	4	Rp 1,200,000	Rp 57,600,000	
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				<b>Rp 554,160,000</b>
<b>C. Biaya Overhead Pabrik</b>				
1. Listrik, air, gas, dan telepon		Rp 7,500,000	Rp 90,000,000	
2. Pemeliharaan Peralatan		Rp 1,016,700	Rp 12,200,000	
3. Pemeliharaan Kendaraan		Rp 1,483,350	Rp 17,800,000	
4. Biaya Penyusutan Peralatan		Rp 156,000	Rp 1,872,000	
5. Biaya Penyusutan Kendaraan		Rp 10,000,000	Rp 120,000,000	

<b>Total BOP</b>				<b>Rp 241,872,000</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>				<b>Rp3,110,616,000</b>

*Sumber: CV Aneka Jaya*

*Toys*

**Tabel 4.21 Biaya Produksi CV Aneka Jaya Toys Tahun 2015**

<b>Tahun 2015</b>				
<b>Jenis Biaya</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Sub Total</b>	<b>Total</b>
<b>A. Biaya Bahan Baku</b>				
1. Bahan baku utama				
a. Kain				
- Ukuran S ( <i>small</i> )		Rp 25,941,700	Rp 311,300,000	
- Ukuran M ( <i>medium</i> )		Rp 32,805,000	Rp 393,660,000	
- Ukuran L ( <i>large</i> )		Rp 41,639,000	Rp 499,668,000	
b. Kapas				
- Ukuran S ( <i>small</i> )		Rp 18,159,700	Rp 217,910,000	
- Ukuran M ( <i>medium</i> )		Rp 23,692,500	Rp 284,310,000	
- Ukuran L ( <i>large</i> )		Rp 30,428,500	Rp 365,142,000	
2. bahan baku penolong				
- Ukuran S ( <i>small</i> )		Rp 7,782,500	Rp 93,390,000	
- Ukuran M ( <i>medium</i> )		Rp 12,757,500	Rp 153,090,000	
- Ukuran L ( <i>large</i> )		Rp 17,616,500	Rp 211,398,000	
<b>Total Biaya bahan Baku</b>				<b>Rp2,529,868,000</b>
<b>B. Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				
1. Ka. Bidang Produksi	1	Rp 2,500,000	Rp 30,000,000	
2. Karyawan Produksi				
a. Bagian Pola dan Sampel	3	Rp 2,000,000	Rp 72,000,000	
b. Bagian Pemilihan Bahan	1	Rp 1,200,000	Rp 14,400,000	
c. Bagian Cutting	3	Rp 1,200,000	Rp 43,200,000	
d. Bagian Helper	3	Rp 960,000	Rp 34,560,000	
e. Bagian Sewing	15	Rp 1,200,000	Rp 216,000,000	
f. Bagian stuffing	2	Rp 1,200,000	Rp 28,800,000	
g. Bagian Finishing	4	Rp 1,200,000	Rp 57,600,000	
h. Bagian Packing	4	Rp 1,200,000	Rp 57,600,000	
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				<b>Rp 554,160,000</b>
<b>C. Biaya Overhead Pabrik</b>				
1. Listrik, air, gas, dan telepon		Rp 7,500,000	Rp 90,000,000	
2. Pemeliharaan Peralatan		Rp 1,016,700	Rp 12,200,000	

3. Pemeliharaan Kendaraan		Rp 1,483,350	Rp 17,800,000	
4. Biaya Penyusutan Peralatan		Rp 156,000	Rp 1,872,000	
5. Biaya Penyusutan Kendaraan		Rp 10,000,000	Rp 120,000,000	
<b>Total BOP</b>				<b>Rp 241,872,000</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>				<b>Rp3,325,900,000</b>

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

## 4.4 Bidang Personalia

### 4.4.1 Sistem Perekrutan Karyawan

CV Aneka Jaya Toys merekrut karyawannya tidak memiliki persyaratan khusus, seperti jenjang pendidikan yang tidak terlalu dipentingkan. Syarat utamanya yaitu setiap karyawan harus sudah memiliki Kartu Tanda penduduk (KTP). Setelah itu karyawan melakukan uji coba selama satu bulan, apabila mampu mengerjakan pekerjaannya maka akan diterima sebagai karyawan.

Adapun rincian tenaga kerja yang terdapat dalam CV Aneka Jaya Toys dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.22 Daftar Tenaga Kerja CV Aneka Jaya Toys**

No.	Bagian	Jenis Kelamin		Jumlah Karyawan
		Laki-laki	Perempuan	
1	Bagian Penjualan	-	1	1 orang
2	Bagian Produksi	12	24	36 orang
3	Bagian Pemasaran	-	1	1 orang
4	Bagian Penyimpanan	3	-	3 orang
5	Bagian Keuangan	-	1	1 orang
6	Bagian Driver	1	-	1 orang
Total Karyawan				43 orang

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

#### 4.4.2 Penilaian Kinerja (Evaluasi)

Hal yang dilakukan oleh CV Aneka Jaya Toys agar memperkecil kesalahan yang dilakukan oleh karyawan khususnya dibidang produksi, yaitu dengan selalu mengadakan evaluasi setiap harinya.

#### 4.4.3 Pemeliharaan Sumber Daya Manusia

##### 4.4.3.1 Kesejahteraan Karyawan

###### 1. Kompensasi

**Tabel 4.23 Gaji Karyawan Per-Bulan CV Aneka Jaya Toys**

No	Bagian	Gaji
1	Bagian Penjualan	Rp 2,500,000
2	Ka. Bagian Produksi	Rp 2,500,000
	a. Bagian Pola dan Sampel	Rp 2,000,000
	b. Bagian Pemilihan Bahan	Rp 1,200,000
	c. Bagian Cutting	Rp 1,200,000
	d. Bagian Helper	Rp 960,000
	e. Bagian Sewing	Rp 1,200,000
	f. Bagian stuffing	Rp 1,200,000
	g. Bagian Finishing	Rp 1,200,000
	h. Bagian Packing	Rp 1,200,000
3	Bagian Pemasaran	Rp 2,500,000
4	Bagian Penyimpanan	Rp 2,500,000
5	Bagian Keuangan	Rp 2,500,000
6	Bagian Driver	Rp 2,500,000

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

###### 2. Penyediaan Insentif

Di dalam CV Aneka Jaya Toys terdapat insentif yang diberikan perusahaan kepada para karyawannya. Untuk bagian produksi, insentif diberikan jika diberlakukan jam lembur yaitu berupa uang Rp 3.000,- per-jam, dihitung menggunakan rumus yang sudah ditetapkan oleh pemilik perusahaan yaitu  $(n \times 2) - 0,5$  misalnya jam lembur  $(n) = 3$  jam, maka perhitungannya  $(3 \text{ jam} \times 2) - 0,5 = 5,5$  jam, hasil tersebut dikalikan upah per-jam sebesar Rp 3.000,- maka insentif yang didapat karyawan produksi sebesar  $5,5 \text{ jam} \times \text{Rp } 3.000,- = \text{Rp } 16.500,-$  seharinya, serta mendapatkan makan tambahan.

Dan setiap tahunnya menjelang hari raya Idul Fitri perusahaan memberikan insentif berupa uang sebesar 1 bulan gaji untuk karyawan yang telah bekerja minimal 1 tahun dan paket sembako kepada masing-masing karyawan.

### 3. Pemberian Pinjaman

Bagi setiap karyawan CV Aneka Jaya Toys diberikan kebijakan untuk pinjaman dari perusahaan, guna kesejahteraan karyawan. Maksimal pinjaman disesuaikan dengan gaji mereka masing-masing, dan pembayarannya langsung dipotong setiap bulannya.

#### **4.4.4 Pemberhentian Kerja**

CV Aneka Jaya Toys dalam pemberhentian kerja tidak berpatokan pada peraturan, dan tidak seperti perusahaan pada umumnya. Apabila terdapat karyawan yang pulang ke kampung halamannya dan tidak kembali bekerja lagi, secara otomatis dalam kurang dari 1 minggu tidak ada kabar maka karyawan tersebut dianggap telah keluar.

## 4.5 Bidang Keuangan

### 4.5.1 Biaya Investasi

Tabel 4.24 Biaya Investasi CV Aneka Jaya Toys

No	Jenis Investasi	Jumlah	Satuan	Nilai
<b>1</b>	<b>Aktiva Berwujud</b>			
	Tanah	400	m2	Rp 400,000,000
	Bangunan	300	m2	Rp 700,000,000
	Kendaraan	3	Unit	Rp 600,000,000
	<b>Total Aktiva Berwujud</b>			<b>Rp 1,700,000,000</b>
	<b>Mesin</b>			
	Mesin Sewing	16	Unit	Rp 24,000,000
	Mesin Cutting Bahan	3	Unit	Rp 7,500,000
	Mesin Stuffing	2	Unit	Rp 10,000,000
	Mesin Saring Kapas	2	Unit	Rp 15,000,000
	Bor	1	Unit	Rp 900,000
	<b>Total Mesin</b>			<b>Rp 57,400,000</b>
	<b>Peralatan Produksi</b>			
	Meja Cutting	3	Unit	Rp 1,500,000
	Gunting Kain Manual	5	Unit	Rp 500,000
	Gunting Benang	11	Unit	Rp 110,000
	Lem Tembak	3	Unit	Rp 750,000
	Timbangan Dakron	3	Unit	Rp 6,000,000
	Penggaris Stensel	5	Unit	Rp 500,000
	<b>Total Peralatan Produksi</b>			<b>Rp 9,360,000</b>
	<b>Inventaris Kantor</b>			
	Meja	7	Unit	Rp 3,500,000
	Komputer	5	Unit	Rp 20,000,000
	Kulkas	3	Unit	Rp 3,000,000
	Lemari Berkas	3	Unit	Rp 900,000
	Kipas Angin	15	Unit	Rp 3,000,000
	Kursi	15	Unit	Rp 3,000,000
	Sofa	2	Unit	Rp 4,000,000
	Exhaust	7	Unit	Rp 3,500,000

	Dispenser	3	Unit	Rp	750,000
	<b>Total Inventaris Kantor</b>			<b>Rp</b>	<b>41,650,000</b>
<b>2</b>	<b>Aktiva Tidak Berwujud</b>				
	SIUP	1	berkas	Rp	1,500,000
	TDP	1	berkas	Rp	1,500,000
	NPWP	1	berkas	Rp	1,000,000
	Keterangan Domisili Perusahaan	1	berkas	Rp	500,000
	<b>Total Aktiva Tidak Berwujud</b>			<b>Rp</b>	<b>4,500,000</b>
	<b>Total Aktiva</b>			<b>Rp</b>	<b>1,812,910,000</b>

*Sumber: CV Aneka Jaya Toys*

#### 4.5.2 Biaya Penyusutan

Tabel 4.25 Biaya Penyusutan CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-20015

Nilai Aktiva	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan		
		2013	2014	2015
Bangunan	20 Tahun	Rp 700,000,000	Rp 700,000,000	Rp 700,000,000
Biaya Penyusutan		Rp 35,294,700	Rp 24,706,300	Rp 17,294,400
Akum. Penyusutan		Rp 157,745,700	Rp 182,452,000	Rp 199,746,400
<b>Nilai Akhir</b>		<b>Rp 542,254,300</b>	<b>Rp 517,548,000</b>	<b>Rp 500,253,600</b>
Mesin-mesin	8 Tahun	Rp 57,400,000	Rp 57,400,000	Rp 57,400,000
Biaya Penyusutan		Rp 3,761,800	Rp 3,009,400	Rp 2,407,500
Akum. Penyusutan		Rp 14,341,700	Rp 17,351,100	Rp 19,758,700
<b>Nilai Akhir</b>		<b>Rp 43,058,300</b>	<b>Rp 40,048,900</b>	<b>Rp 37,641,300</b>
Peralatan Produksi	5 Tahun	Rp 9,360,000	Rp 9,360,000	Rp 9,360,000
Biaya Penyusutan		Rp 1,198,100	Rp 958,500	Rp 766,800
Akum. Penyusutan		Rp 4,567,700	Rp 5,526,100	Rp 6,292,900
<b>Nilai Akhir</b>		<b>Rp 4,792,300</b>	<b>Rp 3,833,900</b>	<b>Rp 3,067,100</b>
Kendaraan	5 Tahun	Rp 600,000,000	Rp 600,000,000	Rp 600,000,000
Biaya Penyusutan		Rp 76,800,000	Rp 61,440,000	Rp 49,152,000
Akum. Penyusutan		Rp 292,800,000	Rp 354,240,000	Rp 403,392,000
<b>Nilai Akhir</b>		<b>Rp 307,200,000</b>	<b>Rp 245,760,000</b>	<b>Rp 196,608,000</b>
Inventaris Kantor	5 Tahun	Rp 41,650,000	Rp 41,650,000	Rp 41,650,000
Biaya Penyusutan		Rp 5,331,200	Rp 4,265,000	Rp 3,412,000
Akum. Penyusutan		Rp 20,325,200	Rp 24,590,200	Rp 28,002,100
<b>Nilai Akhir</b>		<b>Rp 21,324,800</b>	<b>Rp 17,059,200</b>	<b>Rp 13,647,900</b>
Dokumen Surat	5 Tahun	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000
Biaya Amortisasi		Rp 661,500	Rp 463,000	Rp 900,000
Akum. Amortisasi		Rp 2,956,500	Rp 3,419,500	Rp 4,500,000
<b>Nilai Akhir</b>		<b>Rp 1,543,500</b>	<b>Rp 1,080,500</b>	<b>Rp 756,300</b>
<b>Total Penyusutan</b>		<b>Rp 492,736,800</b>	<b>Rp 587,579,000</b>	<b>Rp 660,935,800</b>

Sumber: Data Diolah

### 4.5.3 Laporan Keuangan

#### 4.5.3.1 Harga Pokok Penjualan

Tabel 4.26 Harga Pokok Penjualan CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015

No	Keterangan			
		2013	2014	2015
<b>A. Pemakaian Bahan Baku:</b>				
1	Persediaan Awal Bahan	Rp 25,156,000	Rp 25,931,000	Rp 24,698,000
2	Pembelian Bahan	Rp 2,100,540,000	Rp 2,313,351,000	Rp 2,532,010,000
3	Persediaan Bahan Tersedia Untuk Produksi (1+2)	Rp 2,125,696,000	Rp 2,339,282,000	Rp 2,556,708,000
4	Persediaan Akhir Bahan	Rp 25,931,000	Rp 24,698,000	Rp 26,840,000
<b>Total Pemakaian Bahan Baku (3-4) (A)</b>		<b>Rp 2,099,765,000</b>	<b>Rp 2,314,584,000</b>	<b>Rp 2,529,868,000</b>
<b>B. Biaya Pekerja Langsung (B)</b>		<b>Rp 494,880,000</b>	<b>Rp 554,160,000</b>	<b>Rp 554,160,000</b>
<b>C. Biaya Overhead Pabrik:</b>				
1	Listrik, air, gas, dan telepon	Rp 81,400,000	Rp 90,000,000	Rp 98,000,000
2	Pemeliharaan Peralatan	Rp 6,800,000	Rp 15,200,000	Rp 18,200,000
3	Pemeliharaan Kendaraan	Rp 9,200,000	Rp 16,800,000	Rp 20,800,000
4	Pemeliharaan Mesin	Rp 9,500,000	Rp 16,300,000	Rp 18,700,000
5	Pemeliharaan Bangunan	Rp 8,317,400	Rp 13,457,800	Rp 16,551,200
6	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 35,294,700	Rp 24,706,300	Rp 17,294,400
7	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 3,761,800	Rp 3,009,400	Rp 2,407,600
8	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 1,198,100	Rp 958,500	Rp 766,800
9	Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 76,800,000	Rp 61,440,000	Rp 49,152,000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik ( C )</b>		<b>Rp 232,272,000</b>	<b>Rp 241,872,000</b>	<b>Rp 241,872,000</b>
<b>Harga Pokok Produksi (A+B+C)</b>		<b>Rp 2,826,917,000</b>	<b>Rp 3,110,616,000</b>	<b>Rp 3,325,900,000</b>
1	Persediaan Awal Barang Jadi	Rp 12,947,000	Rp 14,712,000	Rp 13,784,000
2	Harga Pokok Barang Tersedia Untuk Dijual (D)	Rp 2,839,864,000	Rp 3,125,328,000	Rp 3,339,684,000
3	Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp 11,586,000	Rp 13,809,000	Rp 12,615,000
<b>Total Harga Pokok Penjualan (2-3)</b>		<b>Rp 2,828,278,000</b>	<b>Rp 3,111,519,000</b>	<b>Rp 3,327,069,000</b>

Sumber: Data Diolah

#### 4.5.3.2 Laporan Laba Rugi

Tabel 4.27 Laporan Laba Rugi CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
<b>A. Penjualan</b>	Rp 3,958,975,000	Rp 4,296,154,000	Rp 4,571,888,000
<b>B. Harga Pokok Penjualan</b>			
1. Persediaan Awal Barang Jadi	Rp 12,947,000	Rp 14,712,000	Rp 13,784,000
2. Harga Pokok Produksi	Rp 2,826,917,000	Rp 3,110,616,000	Rp 3,325,900,000
3. Barang Jadi Siap Dijual	Rp 2,839,864,000	Rp 3,125,328,000	Rp 3,339,684,000
4. Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp 11,586,000	Rp 13,809,000	Rp 12,615,000
<b>Total Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp 2,828,278,000</b>	<b>Rp 3,111,519,000</b>	<b>Rp 3,327,069,000</b>
<b>C. Laba Kotor (A-B)</b>	<b>Rp 1,130,697,000</b>	<b>Rp 1,184,635,000</b>	<b>Rp 1,244,819,000</b>
<b>D. Biaya Usaha:</b>			
1. Biaya Pemasaran	Rp 70,850,000	Rp 72,990,000	Rp 74,420,000
2. Biaya Gaji Pemasaran	Rp 27,600,000	Rp 30,000,000	Rp 30,000,000
3. Biaya Gaji Keuangan	Rp 27,600,000	Rp 30,000,000	Rp 30,000,000
4. Biaya Gaji Penjualan	Rp 27,600,000	Rp 30,000,000	Rp 30,000,000
5. Biaya Gaji Penyimpanan	Rp 82,800,000	Rp 90,000,000	Rp 90,000,000
6. Biaya Gaji Driver	Rp 26,400,000	Rp 30,000,000	Rp 30,000,000
7. Biaya Distribusi	Rp 35,814,000	Rp 37,384,000	Rp 39,254,000
8. Biaya Administrasi & Umum			
a. ATK	Rp 2,573,000	Rp 2,787,000	Rp 2,923,000
b. P3K	Rp 1,759,000	Rp 1,845,000	Rp 1,983,000
<b>Total Biaya Usaha</b>	<b>Rp 302,996,000</b>	<b>Rp 325,006,000</b>	<b>Rp 328,580,000</b>
<b>E. Laba Sebelum Pajak (C-D)</b>	<b>Rp 827,701,000</b>	<b>Rp 859,629,000</b>	<b>Rp 916,239,000</b>
<b>F. Pajak Keuntungan 1%</b>	<b>Rp 8,277,000</b>	<b>Rp 8,596,300</b>	<b>Rp 9,162,400</b>
<b>G. Laba Bersih (E-F)</b>	<b>Rp 819,424,000</b>	<b>Rp 851,032,700</b>	<b>Rp 907,076,600</b>

Sumber: Data Diolah

#### 4.5.3.3 Laporan Arus Kas

Tabel 4.28 Laporan Arus Kas CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015

Keterangan			
	2013	2014	2015
<b>A. ARUS KAS MASUK</b>			
<b>Hasil Penjualan</b>			
1. Boneka Size S ( <i>small</i> )	Rp 1,238,830,000	Rp 1,332,760,000	Rp 1,431,980,000
2. Boneka Size M ( <i>medium</i> )	Rp 1,268,475,000	Rp 1,392,930,000	Rp 1,487,160,000
3. Boneka Size L ( <i>large</i> )	Rp 1,451,670,000	Rp 1,570,464,000	Rp 1,652,748,000
<b>Total Arus Kas Masuk</b>	<b>Rp 3,958,975,000</b>	<b>Rp 4,296,154,000</b>	<b>Rp 4,571,888,000</b>
<b>B. ARUS KAS KELUAR</b>			
<b>Harga Pokok Penjualan</b>			
1. Biaya Bahan Baku	Rp 2,099,765,000	Rp 2,314,584,000	Rp 2,529,868,000
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 494,880,000	Rp 554,160,000	Rp 554,160,000
3. Biaya Overhead Pabrik	Rp 232,272,000	Rp 241,872,000	Rp 241,872,000
<b>Biaya Usaha</b>	<b>Rp 302,996,000</b>	<b>Rp 325,006,000</b>	<b>Rp 328,580,000</b>
<b>Pajak</b>	<b>Rp 8,277,000</b>	<b>Rp 8,596,300</b>	<b>Rp 9,162,400</b>
<b>Total Arus Kas Keluar</b>	<b>Rp 3,138,190,000</b>	<b>Rp 3,444,218,300</b>	<b>Rp 3,663,642,400</b>
<b>C. SELISIH KAS (A-B)</b>	<b>Rp 820,785,000</b>	<b>Rp 851,935,700</b>	<b>Rp 908,245,600</b>
<b>D. SALDO KAS AWAL</b>	<b>Rp 1,544,614,300</b>	<b>Rp 2,249,521,200</b>	<b>Rp 2,981,108,800</b>
<b>E. SALDO KAS AKHIR (C+D)</b>	<b>Rp 2,365,399,300</b>	<b>Rp 3,101,456,900</b>	<b>Rp 3,889,354,400</b>

Sumber: Data Diolah

#### 4.5.3.4 Laporan Perubahan Modal

Tabel 4.29 Laporan Perubahan Modal CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
<b>Modal Awal</b>	<b>Rp 2,288,187,700</b>	<b>Rp 2,987,611,700</b>	<b>Rp 3,708,644,400</b>
Penambahan:			
Laba Setelah Pajak	Rp 819,424,000	Rp 851,032,700	Rp 907,076,600
<b>Modal Setelah Penambahan</b>	<b>Rp 3,107,611,700</b>	<b>Rp 3,838,644,400</b>	<b>Rp 4,615,721,000</b>
Pengurangan :			
Prive	Rp 120,000,000	Rp 150,000,000	Rp 185,000,000
<b>Modal Akhir</b>	<b>Rp 2,987,611,700</b>	<b>Rp 3,688,644,400</b>	<b>Rp 4,410,721,000</b>

*Sumber: Data Diolah*

#### 4.5.3.5 Laporan Neraca

Tabel 4.30 Laporan Neraca CV Aneka Jaya Toys Tahun 2013-2015

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
<b>Aktiva</b>				
<i>Aktiva Lancar</i>				
	a. Kas	<b>Rp 2,365,399,300</b>	<b>Rp 3,101,456,900</b>	<b>Rp 3,889,354,400</b>
	b. Piutang	Rp 7,717,000	Rp 7,298,000	Rp 6,812,000
	c. Persediaan Bahan Baku	Rp 25,931,000	Rp 24,698,000	Rp 26,840,000
	d. Persediaan Barang Jadi	Rp 11,586,000	Rp 13,809,000	Rp 12,615,000
<b>1</b>	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 2,410,633,300</b>	<b>Rp 3,147,261,900</b>	<b>Rp 3,935,621,400</b>
<i>Aktiva Tetap</i>				
	a. Bangunan	Rp 700,000,000	Rp 700,000,000	Rp 700,000,000
	(Akumulasi Penyusutan)	Rp 157,745,700	Rp 182,452,000	Rp 199,746,400
	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Rp 542,254,300</b>	<b>Rp 517,548,000</b>	<b>Rp 500,253,600</b>
	b. Mesin	Rp 57,400,000	Rp 57,400,000	Rp 57,400,000
	(Akumulasi Penyusutan)	Rp 14,341,700	Rp 17,351,100	Rp 19,758,700
	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Rp 43,058,300</b>	<b>Rp 40,048,900</b>	<b>Rp 37,641,300</b>
	c. Peralatan Pabrik	Rp 9,360,000	Rp 9,360,000	Rp 9,360,000
	(Akumulasi Penyusutan)	Rp 4,567,700	Rp 5,526,100	Rp 6,292,900
	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Rp 4,792,300</b>	<b>Rp 3,833,900</b>	<b>Rp 3,067,100</b>
	c. Kendaraan	Rp 600,000,000	Rp 600,000,000	Rp 600,000,000
	(Akumulasi Penyusutan)	Rp 292,800,000	Rp 354,240,000	Rp 403,392,000
	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Rp 307,200,000</b>	<b>Rp 245,760,000</b>	<b>Rp 196,608,000</b>
	d. Inventaris Kantor	Rp 41,650,000	Rp 41,650,000	Rp 41,650,000
	(Akumulasi Penyusutan)	Rp 20,325,200	Rp 24,590,200	Rp 28,002,100
	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Rp 21,324,800</b>	<b>Rp 17,059,800</b>	<b>Rp 13,647,900</b>
	<b>Harta Tak Berwujud :</b>			
	e. Dokumen Surat	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000
	Amortisasi	Rp 2,956,500	Rp 3,419,500	Rp 3,743,700
	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Rp 1,543,500</b>	<b>Rp 1,080,500</b>	<b>Rp 756,300</b>
<b>2</b>	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>Rp 920,173,200</b>	<b>Rp 825,331,100</b>	<b>Rp 751,974,200</b>
<b>3</b>	<b>Total Aktiva (1+2)</b>	<b>Rp 3,330,806,500</b>	<b>Rp 3,972,593,000</b>	<b>Rp 4,687,595,600</b>
<b>Passiva</b>				
	<b>Modal</b>	<b>Rp 2,987,611,700</b>	<b>Rp 3,688,644,400</b>	<b>Rp 4,410,721,000</b>
	<b>Hutang Dagang</b>	<b>Rp 343,194,800</b>	<b>Rp 283,948,600</b>	<b>Rp 276,874,600</b>
	<b>Jumlah Passiva</b>	<b>Rp 3,330,806,500</b>	<b>Rp 3,972,593,000</b>	<b>Rp 4,687,595,600</b>

Sumber: Data Diolah

## 4.6 Penghitungan Rasio

### 4.6.1 Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Rumus: } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 2,410,633,300}{\text{Rp } 343,194,800} = \mathbf{7.02 \text{ kali}}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 3,147,261,900}{\text{Rp } 283,948,600} = \mathbf{11.08 \text{ kali}}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 3,935,621,400}{\text{Rp } 276,874,600} = \mathbf{14.21 \text{ kali}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Rumus: } \textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Aktiva lancar} - \textit{Persediaan}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 2,410,633,300 - \text{Rp } 37,517,000}{\text{Rp } 343,194,800} = \mathbf{6.91 \text{ kali}}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 3,147,261,900 - \text{Rp } 38,507,000}{\text{Rp } 283,948,600} = \mathbf{10.94 \text{ kali}}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 3,935,621,400 - \text{Rp } 39,455,000}{\text{Rp } 276,874,600} = \mathbf{14.07 \text{ kali}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Rumus: } \textit{Cash Ratio} = \frac{(\textit{kas} + \textit{efek})}{\textit{Hutang Lancar}}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 2,365,399,350}{\text{Rp } 343,194,800} = \mathbf{6.89 \text{ kali}}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 3,101,456,900}{\text{Rp } 283,948,600} = \mathbf{10.92 \text{ kali}}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 3,896,166,450}{\text{Rp } 276,874,600} = \mathbf{14.04 \text{ kali}}$$

#### 4.6.2 Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Total Hutang Terhadap Modal Sendiri)

$$\text{Rumus: } \textit{Total debt to equity ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Modal}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 343,194,800}{\text{Rp } 2,987,611,700} \times 100\% = \mathbf{11.48\%}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 283,948,600}{\text{Rp } 3,688,644,400} \times 100\% = \mathbf{7.69\%}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 276,874,600}{\text{Rp } 4,410,721,000} \times 100\% = \mathbf{6.27\%}$$

b. *Total Debt to Capital Assets* (Total Hutang Terhadap Total Aktiva)

$$\text{Rumus: } Total\ debt\ to\ total\ capital\ assets = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{Rp\ 343,194,800}{Rp\ 3,330,806,500} \times 100\% = \mathbf{10.31\%}$$

$$2014 = \frac{Rp\ 283,948,600}{Rp\ 3,972,593,000} \times 100\% = \mathbf{7.14\%}$$

$$2015 = \frac{Rp\ 276,874,600}{Rp\ 4,687,595,600} \times 100\% = \mathbf{5.91\%}$$

#### 4.6.3 Rasio Aktivitas

a. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan)

$$\text{Rumus: } Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata-rata\ Persediaan}$$

$$2013 = \frac{Rp\ 2,828,278,000}{Rp\ 37,385,000} = \mathbf{75.65\ kali}$$

$$2014 = \frac{Rp\ 3,111,519,000}{Rp\ 38,012,000} = \mathbf{81.85\ kali}$$

$$2015 = \frac{Rp\ 3,327,069,000}{Rp\ 38,981,000} = \mathbf{85.35\ kali}$$

b. *Fixed Assets Turnover* (perputaran aktiva tetap)

$$\text{Rumus: } \textit{Fixed Assets Turnover} = \frac{\textit{Total Penjualan}}{\textit{Aktiva Tetap}}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 3,958,975,000}{\text{Rp } 920,173,200} = \mathbf{4.31 \text{ kali}}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 4,296,154,000}{\text{Rp } 825,331,100} = \mathbf{5.21 \text{ kali}}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 4,571,888,000}{\text{Rp } 751,974,200} = \mathbf{6.07 \text{ kali}}$$

c. *Total Assets Turnover* (perputaran total aktiva)

$$\text{Rumus: } \textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Total Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 3,958,975,000}{\text{Rp } 3,330,806,500} = \mathbf{1.18 \text{ kali}}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 4,296,154,000}{\text{Rp } 3,972,593,000} = \mathbf{1.08 \text{ kali}}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 4,571,888,000}{\text{Rp } 4,687,595,600} = \mathbf{0.97 \text{ kali}}$$

#### 4.6.4 Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Rumus: } \textit{Gross Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Kotor}}{\textit{Total Penjualan}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 1,130,697,000}{\text{Rp } 3,958,975,000} \times 100\% = \mathbf{28.56\%}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 1,184,635,000}{\text{Rp } 4,296,154,000} \times 100\% = \mathbf{27.57\%}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 1,244,819,000}{\text{Rp } 4,571,888,000} \times 100\% = \mathbf{27.22\%}$$

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Rumus: Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 819,424,000}{\text{Rp } 3,958,975,000} \times 100\% = \mathbf{20.69\%}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 851,032,700}{\text{Rp } 4,296,154,000} \times 100\% = \mathbf{19.81\%}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 907,076,600}{\text{Rp } 4,571,888,000} \times 100\% = \mathbf{19.84\%}$$

c. *Return on Investment / ROI* (pengembalian investasi)

$$\text{Rumus: Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 819,424,000}{\text{Rp } 3,330,806,500} \times 100\% = \mathbf{24.60\%}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 851,032,700}{\text{Rp } 3,972,593,000} \times 100\% = \mathbf{21.42\%}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 907,076,600}{\text{Rp } 4,687,595,600} \times 100\% = \mathbf{19.35\%}$$

d. *Return on Equity / ROE* (pengembalian modal)

$$\text{Rumus: Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 819,424,000}{\text{Rp } 2,987,611,700} \times 100\% = \mathbf{27.42\%}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 851,032,700}{\text{Rp } 3,688,644,400} \times 100\% = \mathbf{23.07\%}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 907,076,600}{\text{Rp } 4,410,721,000} \times 100\% = \mathbf{20.56\%}$$

#### 4.7 Analisis Z-Score

Rumus:

$$\text{Z-Score} = 0,717 \text{ X1} + 0,847 \text{ X2} + 3,107 \text{ X3} + 0,420 \text{ X4} + 0,998 \text{ X5}$$

#### Analisis Z-Score Tahun 2013

$$\text{X1} = \frac{\text{Rp } 2,067,438,500}{\text{Rp } 3,330,806,500} = 0.621$$

$$\text{X2} = \frac{\text{Rp } 2,487,611,700}{\text{Rp } 3,330,806,500} = 0.746$$

$$\text{X3} = \frac{\text{Rp } 827,701,000}{\text{Rp } 3,330,806,500} = 0.248$$

$$\text{X4} = \frac{\text{Rp } 2,987,611,700}{\text{Rp } 343,194,800} = 8.705$$

$$\text{X5} = \frac{\text{Rp } 3,958,975,000}{\text{Rp } 3,330,806,500} = 1.188$$

$$\text{Z-Score} = 0.717 (0.621) + 0.847 (0.746) + 3.107 (0.248) + 0.420 (8.705)$$

+

$$0.998 (1.188)$$

$$= 0.445 + 0.631 + 0.771 + 3.651 + 1.186$$

$$= 6.684$$

### **Analisis Z-Score Tahun 2014**

$$\mathbf{X1} = \frac{\text{Rp } 2,863,313,300}{\text{Rp } 3,972,593,000} = \mathbf{0.721}$$

$$\mathbf{X2} = \frac{\text{Rp } 3,188,644,400}{\text{Rp } 3,972,593,000} = \mathbf{0.802}$$

$$\mathbf{X3} = \frac{\text{Rp } 859,629,000}{\text{Rp } 3,972,593,000} = \mathbf{0.216}$$

$$\mathbf{X4} = \frac{\text{Rp } 3,688,644,400}{\text{Rp } 283,948,600} = \mathbf{12.991}$$

$$\mathbf{X5} = \frac{\text{Rp } 4,296,154,000}{\text{Rp } 3,972,593,000} = \mathbf{1.081}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{Z\text{-Score}} &= \mathbf{0.717 (0.721) + 0.847 (0.802) + 3.107 (0.216) + 0.420 (12.991)} \\ &\quad \mathbf{+ 0.998 (1.081)} \\ &= \mathbf{0.516 + 0.679 + 0.671 + 5.456 + 1.078} \\ &= \mathbf{8.401} \end{aligned}$$

### **Analisis Z-Score Tahun 2015**

$$\mathbf{X1} = \frac{\text{Rp } 3,658,746,800}{\text{Rp } 4,687,595,600} = \mathbf{0.781}$$

$$\mathbf{X2} = \frac{\text{Rp } 3,910,721,000}{\text{Rp } 4,687,595,600} = \mathbf{0.834}$$

$$\mathbf{X3} = \frac{\text{Rp } 916,239,000}{\text{Rp } 4,687,595,600} = \mathbf{0.195}$$

$$\mathbf{X4} = \frac{\text{Rp } 4,410,721,000}{\text{Rp } 276,874,600} = \mathbf{15.931}$$

$$\mathbf{X5} = \frac{\text{Rp } 4,571,888,000}{\text{Rp } 4,687,595,600} = \mathbf{0.975}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{Z\text{-Score}} &= \mathbf{0.717 (0.781) + 0.847 (0.834) + 3.107 (0.195) + 0.420 (15.931)} \\ &\quad \mathbf{+ 0.998 (0.975)} \\ &= \mathbf{0.559 + 0.706 + 0.605 + 6.691 + 0.973} \\ &= \mathbf{9.534} \end{aligned}$$

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai kinerja keuangan perusahaan selama tiga periode yaitu periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan *time series*, yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan antar tahun suatu perusahaan, dan pendekatan *cross section* yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2015 dengan tiga perusahaan sejenis yaitu CV Nuha Kreasi, CV Tunas G&A, dan CV Zulfa Mandiri.

Kesimpulan atas penilaian akan dilakukan berdasarkan perbandingan rasio-rasio secara *time series* dan *cross section*. Analisis rasio keuangan tersebut yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Semua rasio-rasio keuangan dikatakan lebih baik apabila nilainya semakin besar kecuali rasio hutang terhadap total aktiva dan rasio hutang terhadap modal.

Setelah dilakukannya perbandingan rasio-rasio secara *time series* dan *cross section*, lalu penulis melakukan analisis Z-Score. Tujuan dari dilakukannya Analisis Z-Score yaitu untuk meramalkan tingkat kebangkrutan pada perusahaan CV Aneka Jaya Toys dengan menghitung nilai dari beberapa rasio.

Dalam menafsirkan arti rasio-rasio keuangan apakah tergolong baik atau buruk digunakan pendekatan pada tabel berikut:

Tabel 5.1 *Time Series & Cross Section*

Nama Rasio	CV Aneka Jaya Toys			Time Series	CV Nuha Kreasi	CV Tunas G&A	CV Zulfa Mandiri	Rata-rata Industri Tahun 2015	Cross Section
	2013	2014	2015						
<b>Rasio Likuiditas</b>									
Rasio Lancar	7.02 kali	11.08 kali	14.21 kali	Baik	13.67 kali	5.86 kali	46.48 kali	20.05 kali	Buruk
Rasio Cepat	6.91 kali	10.94 kali	14.07 kali	Baik	13.30 kali	5.70 kali	45.70 kali	19.69 kali	Buruk
Rasio Kas	6.89 kali	10.92 kali	14.04 kali	Baik	13.09 kali	5.70 kali	45.97 kali	19.71 kali	Buruk
<b>Rasio Solvabilitas</b>									
Total Hutang Terhadap Modal	11.48%	7.69%	6.27%	Baik	5.06%	18.01%	1.86%	7.81%	Baik
Total Hutang Terhadap Total Aktiva	10.31%	7.14%	5.91%	Baik	4.82%	15.26%	1.82%	6.95%	Baik
<b>Rasio Aktivitas</b>									
Perputaran Persediaan	75.65 kali	81.85 kali	85.35 kali	Baik	20.54 kali	8.77 kali	28.12 kali	35.69 kali	Baik
Perputaran Aktiva Tetap	4.31 kali	5.21 kali	6.07 kali	Baik	1.75 kali	4.44 kali	4.19 kali	4.11 kali	Baik
Perputaran Total Aktiva	1.18 kali	1.08 kali	0.97 kali	Buruk	0.60 kali	0.46 kali	0.66 kali	0.67 kali	Baik
<b>Rasio Profitabilitas</b>									
Margin Laba Kotor	28.56%	27.57%	27.22%	Buruk	38.24%	49.40%	28.55%	35.85%	Buruk
Margin Laba Bersih	20.69%	19.81%	19.84%	Buruk	37.78%	44.34%	25.27%	31.81%	Buruk
Pengembalian Investasi (ROI)	24.61%	21.42%	19.35%	Buruk	22.45%	20.68%	18.52%	20.25%	Buruk
Pengembalian Modal (ROE)	27.42%	23.07%	20.56%	Buruk	23.59%	24.40%	18.87%	21.85%	Buruk

## 5.1 Analisis Rasio Likuiditas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Dari hasil analisis rasio yang telah dilakukan tersebut diketahui bahwa pada tahun 2013 angka *current rasio* CV Aneka Jaya Toys adalah 7.02 kali, sedangkan untuk tahun 2014 sebesar 11.08 kali, dan pada tahun 2015 sebesar 14.21 kali yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013 dijamin oleh Rp 7.02 aktiva lancar, tahun 2014 sebesar Rp 11.08, dan tahun 2015 sebesar Rp 14.21.

Dengan analisis perbandingan *time series*, kinerja perusahaan pada tiap tahunnya mengalami kenaikan, sehingga dapat dikatakan baik. Hal ini berarti perusahaan mampu menutup hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki tepat pada waktunya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar.

Bagi pihak manajer perusahaan memiliki *current rasio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *current asset* secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah. Sebaliknya *current rasio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Sedangkan untuk analisis *cross section*, kinerja CV Aneka Jaya Toys dapat dikatakan buruk, karena hasil *current rasio* perusahaan pada tahun 2015 adalah 14.04 kali dan berada dibawah hasil rata-rata industri dari ketiga perusahaan sejenis yaitu sebesar 20.05 kali.

**b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)**

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan yang paling likuid.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tersebut untuk tahun 2013 *quick rasio* CV Aneka Jaya Toys adalah 6.91 kali, tahun 2014 sebesar 10.94 kali, dan tahun 2015 sebesar 14.07 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar pada tahun 2013 sebesar Rp 6.91, tahun 2014 sebesar Rp 10.94, dan tahun 2015 sebesar Rp 14.07.

Selanjutnya dengan analisis perbandingan *time series*, kinerja perusahaan memiliki perkembangan yang tergolong baik karena mengalami kondisi meningkat. Dengan demikian aktiva lancar pada tahun-tahun tersebut sudah cukup untuk membayar hutang lancar, serta masih ada sisa untuk persediaan. Rasio Cepat ini dapat dicairkan menjadi uang dalam waktu relatif pendek, jika terjadi likuidasi maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya disebabkan sumber yang digunakan adalah aktiva yang cepat dapat diuangkan.

Sedangkan analisis *cross section*, kinerja CV Aneka Jaya Toys dapat dikatakan buruk karena hasil *quick rasio* perusahaan pada periode tahun 2015 sebesar 14.07 kali dan berada dibawah hasil rata-rata industri dari ketiga perusahaan sejenis yaitu sebesar 19.71 kali.

**c. Cash Ratio (Rasio Kas)**

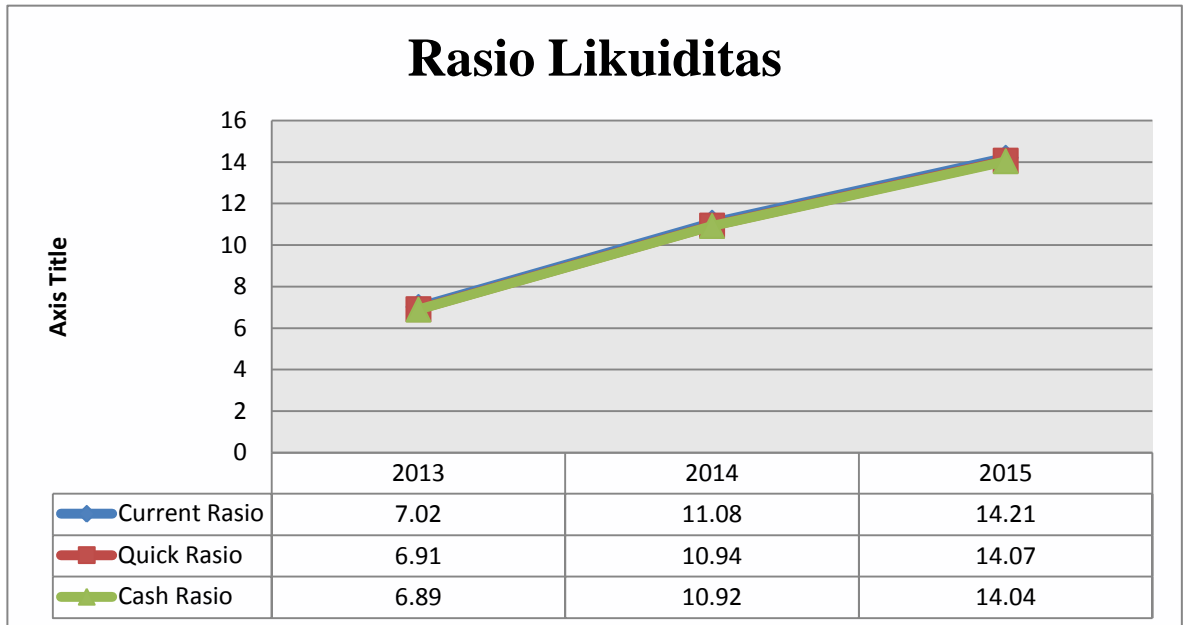
Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan uang kas.

Dari hasil analisis rasio yang telah dilakukan tersebut diketahui bahwa pada tahun 2013 angka *cash ratio* CV Aneka Jaya Toys adalah 6.89 kali, sedangkan untuk tahun 2014 sebesar 10.92 kali, dan pada tahun 2015 sebesar 14.04 kali yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013 dijamin oleh Rp 6.89 aktiva lancar, tahun 2014 sebesar Rp 10.92, dan tahun 2015 sebesar Rp 14.04.

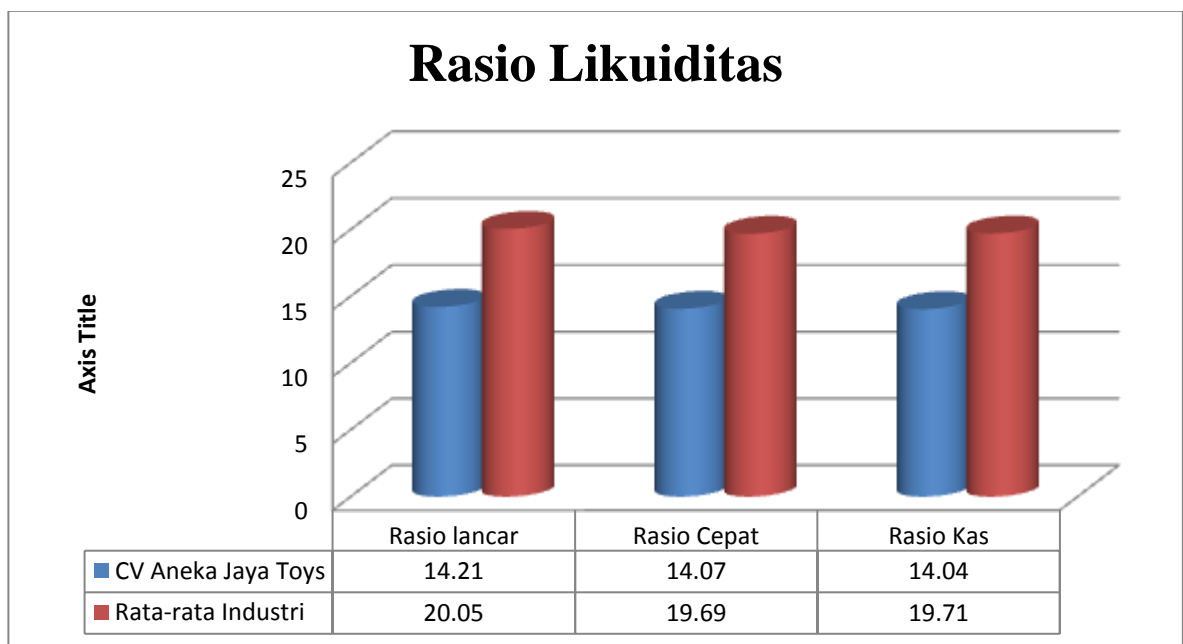
Dengan analisis perbandingan *time series*, kinerja perusahaan pada tiap tahunnya mengalami kenaikan, sehingga dapat dikatakan baik. Rasio ini membandingkan antara kas dengan aktiva lancar yang bisa menjadi uang, kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Rasio ini adalah rasio yang paling likuid. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pulakemampuan likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan untuk analisis *cross section*, kinerja CV Aneka Jaya Toys dapat dikatakan buruk, karena hasil *current ratio* perusahaan pada tahun 2015 adalah 14.04 kali dan berada dibawah hasil rata-rata industri dari ketiga perusahaan sejenis yaitu sebesar 19.71 kali.

Gambar 5.1 Rasio Likuiditas Berdasarkan *Time Series*



Gambar 5.2 Rasio Likuiditas Berdasarkan *Cross Section*



## 5.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

### a. *Total debt to equity ratio* (total hutang terhadap modal sendiri)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh pihak kreditor.

Berdasarkan perhitungan tersebut *Total debt to equity ratio* CV Aneka Jaya Toys pada tahun 2013 adalah 11.48%, tahun 2014 sebesar 7.69%, dan pada tahun 2015 sebesar 6.27%. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp 0.11 pada tahun 2013 dari setiap Rp 1,- modal sendiri menjadi jaminan hutang, Rp0.07 pada tahun 2014, dan Rp 0.06 pada tahun 2015.

Untuk kinerja perusahaan dalam analisis *time series* dapat dikatakan baik, rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman. Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil, hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai total hutang yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

Begitupun dari analisis *cross section* kinerja perusahaan baik, karena setelah dibandingkan dengan ketiga perusahaan sejenis yang memiliki angka rasio dari rata-rata industri tahun 2015 sebesar 7.81%, terbukti bahwa angka rasio CV Aneka Jaya Toys lebih rendah yaitu sebesar 6.27%.

**b. *Total debt to total capital assets* (total hutang terhadap total aktiva)**

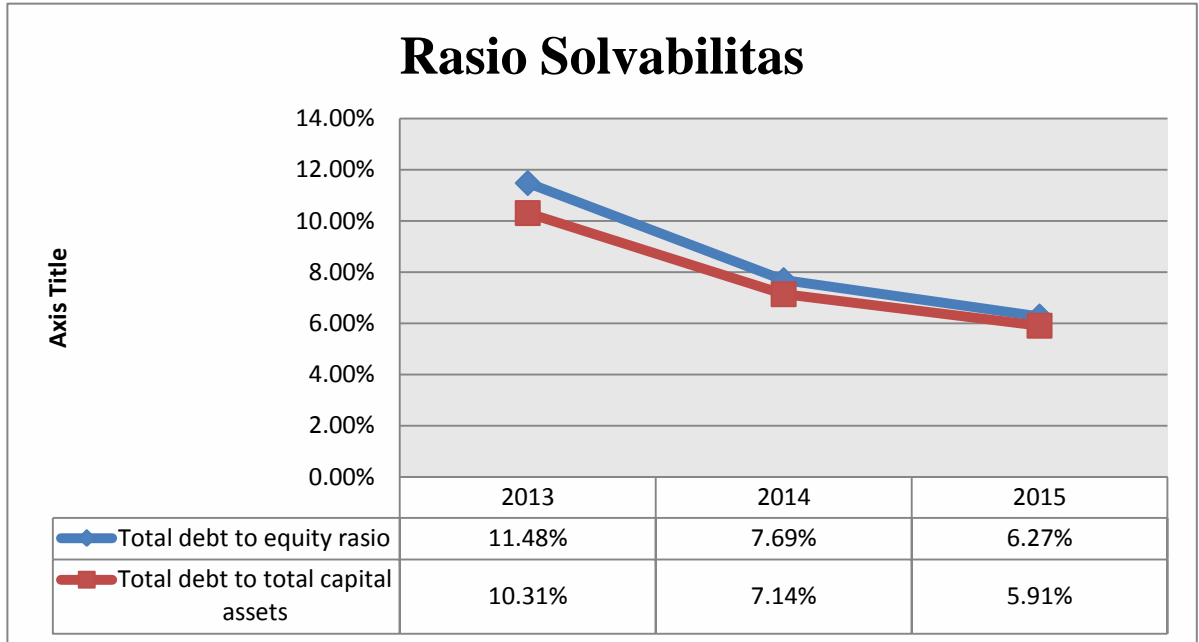
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki.

Dari hasil perhitungan tersebut *total debt to total capital assets* CV Aneka Jaya Toys pada tahun 2013 menunjukkan nilai sebesar 10.31%. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa sebesar Rp 0.10 dari setiap Rp1,- total aktiva merupakan pendanaan dari hutang, berikutnya pada tahun 2014 terjadi penurunan angka rasio menjadi 7.14%, dan hal ini berarti bahwa sebesar Rp 0.07 dari setiap Rp1,- total aktiva merupakan pendanaan dari hutang. Dan pada tahun 2015 angka rasio 5.91% yang berarti juga sebesar Rp0,04 dari setiap Rp1,- total aktiva merupakan pendanaan dari hutang.

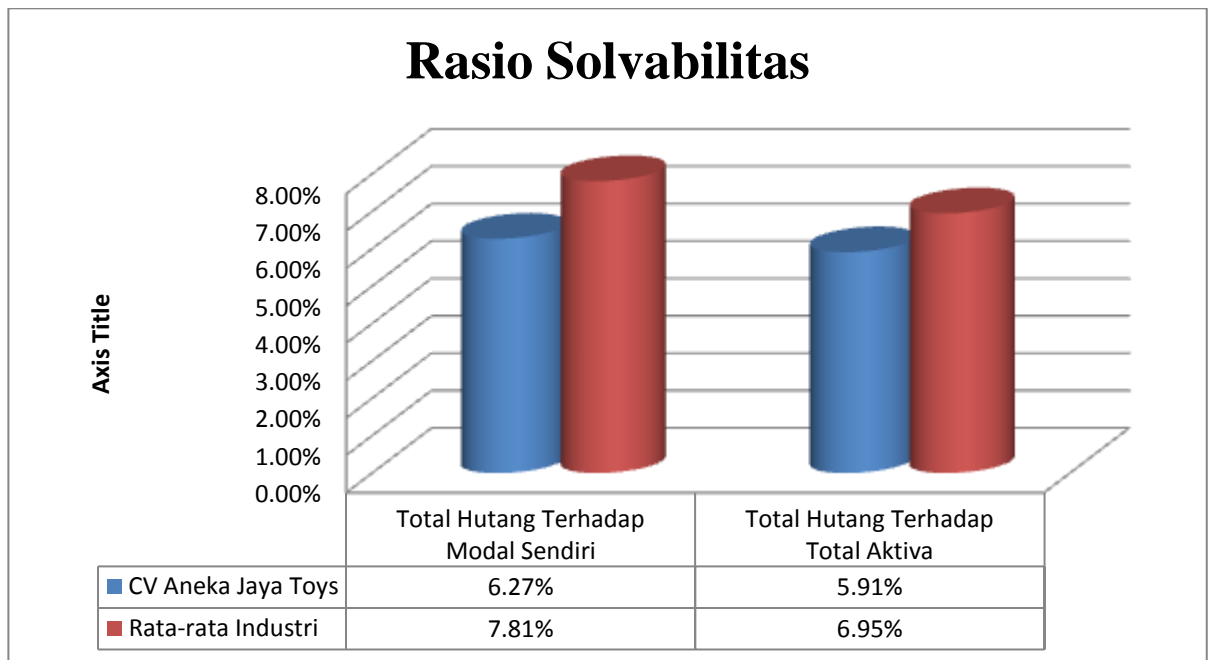
Selanjutnya untuk kinerja CV Aneka Jaya Toys jika di analisis dengan metode *time series* dapat dikatakan baik, rasio hutang terhadap modal sendiri adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

Sama halnya dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dikatakan baik, karena setelah dibandingkan dengan ketiga perusahaan sejenis yang memiliki angka rasio rata-rata industri pada tahun 2015 sebesar 6.95%, terbukti bahwa *total debt to total capital assets* CV Aneka Jaya Toys dibawah angka rasio tersebut, yaitu sebesar 5.91%.

Gambar 5.3 Rasio Solvabilitas Berdasarkan *Time Series*



Gambar 5.4 Rasio Solvabilitas Berdasarkan *Cross Section*



### 5.3 Analisis Rasio Aktivitas

Untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

#### a. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan)

Rasio ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai *inventory turnover* CV Aneka Jaya Toys pada tahun 2013 adalah 75.65 kali, kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sebesar 81.85 kali, dan pada tahun 2015 angka rasio mengalami kenaikan menjadi sebesar 85.35 kali.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, perkembangan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan. Angka rasio ini menunjukkan bahwa dalam setahun suatu persediaan perusahaan dijual dan kemudian hasilnya digunakan untuk membeli persediaan kembali sebanyak 75.65 kali pada tahun 2013, 81.85 kali pada tahun 2014, dan 85.35 kali pada tahun 2015.

Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun. Hal ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah menunjukkan pengendalian atas persediaan kurang efektif.

Hasil analisis dengan metode *cross section*, nilai *inventory turnover* CV Aneka Jaya Toys dapat dikatakan baik yaitu sebesar 85.35 kali, hal ini terlihat dari angka rasionya yang lebih tinggi dari ketiga perusahaan sejenis dengan rata-rata industri pada tahun 2015 adalah 35.69 kali.

**b. *Fixed Assets Turnover* (perputaran aktiva tetap)**

Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

Berdasarkan perhitungan tersebut untuk *fixed assets turnover* CV Aneka Jaya Toys pada tahun 2013 adalah 4.31 kali, tahun 2014 sebesar 5.21 kali, dan tahun 2015 sebesar 6.07 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,- aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 4.31 pada tahun 2013, Rp 5.21 pada tahun 2014, dan Rp 6.07 pada tahun 2015.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, perkembangan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Rasio ini memperhatikan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif proporsi aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang memiliki proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting untuk diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali tidak begitu penting.

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif penggunaan aktiva tetapnya.

Dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dikatakan baik, karena *fixed assets turnover* CV Aneka Jaya Toys lebih tinggi yaitu 6.07 kali, dibandingkan dengan angka rasio dari ketiga jenis perusahaan yang sama dengan rata-rata industrinya yaitu 4.11 kali pada tahun 2015.

**c. *Total Assets Turnover* (perputaran total aktiva)**

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

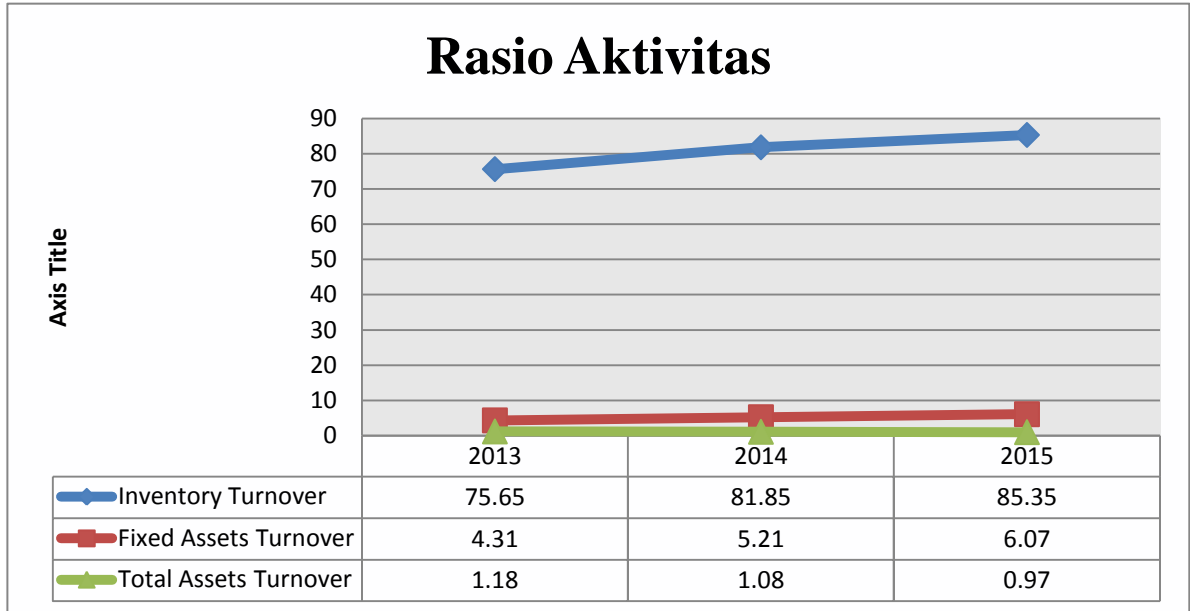
Berdasarkan perhitungan rasio tersebut maka didapatkan hasil untuk *total assets turnover* CV Aneka Jaya Toys pada tahun 2013 adalah 1.18 kali, tahun 2014 sebesar 1.08 kali, dan pada tahun 2015 sebesar 0.97 kali, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 1.18 pada tahun 2013, Rp 1.08 pada tahun 2014, dan Rp 0.97 pada tahun 2015.

Dengan analisis perbandingan *time series*, perkembangan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang buruk, dikarenakan angka yang menurun pada setiap tahunnya. Sama seperti halnya rasio perputaran aktiva tetap, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya.

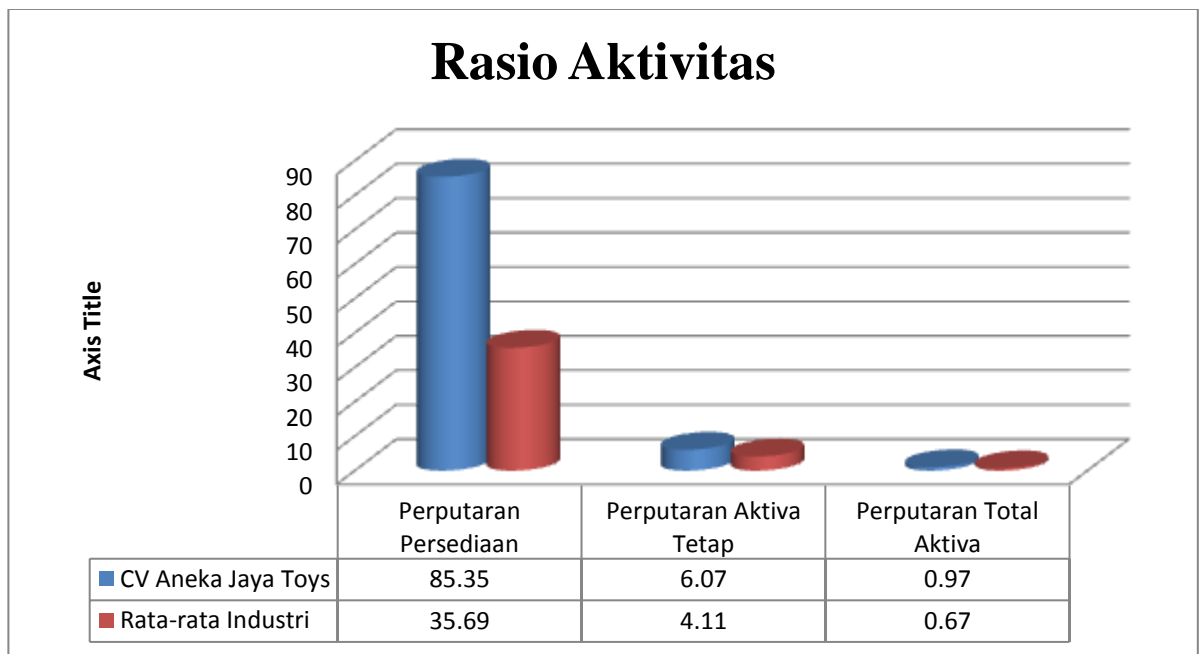
Rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva.

Akan tetapi pada metode *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena *total assets turnover* CV Aneka Jaya Toys memiliki angka sebesar 0.97 kali, lebih besar dibandingkan dengan angka rata-rata industri dari ketiga perusahaan sejenis yaitu sebesar 0.67 kali pada tahun 2015.

Gambar 5.5 Rasio Aktivitas Berdasarkan *Time Series*



Gambar 5.6 Rasio Aktivitas Berdasarkan *Cross Section*



## 5.4 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh.

### a. *Gross Profit Margin* (margin laba kotor)

Rasio ini mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dengan total nilai penjualan bersih perusahaan sehingga menghasilkan laba untuk setiap rupiah penjualan.

Berdasarkan perhitungan tersebut *gross profit margin* CV Aneka Jaya Toys tahun 2013 adalah 28.56% yang berarti bahwa setiap penjualan Rp 1,- mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0.28, pada tahun 2014 setiap penjualan Rp 1,- mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0.27, karena terjadi sedikit penurunan yaitu sebesar 27.57%. Dan pada tahun 2015 angka rasio mengalami sedikit penurunan kembali yaitu menjadi sebesar 27.22% yang berarti juga bahwa setiap penjualan Rp1,- mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0.27.

Selanjutnya dengan menggunakan analisis perbandingan *time series*, kinerja perusahaan dikatakan buruk, hal ini terlihat dari penurunan angka pada setiap tahunnya. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dicapai setiap rupiah penjualannya. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

Begitu pun analisis dengan metode *cross section*, pada kinerja CV Aneka Jaya Toys dikatakan buruk karena lebih kecil yaitu sebesar 27.22%, dimana angka rasio rata-rata industri dari ketiga perusahaan sejenis tersebut lebih tinggi, yaitu sebesar 35.84% pada tahun 2015.

**b. *Net Profit Margin* (margin laba bersih)**

Rasio ini mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan dengan pendapatan terhadap penjualan.

Dari hasil perhitungan tersebut *net profit margin* CV Aneka Jaya Toys pada tahun 2013 memiliki angka rasio sebesar 20.69% yang menunjukkan bahwa setiap penjualan Rp 1,- mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.20, tidak jauh berbeda pada tahun 2014 setiap penjualan Rp 1,- mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.19 karena terjadi sedikit penurunan angka rasio yaitu 19.81%. Dan pada tahun 2015 angka rasio sebesar 19.84% yang berarti juga bahwa setiap penjualan Rp 1,- mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.19.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, kinerja perusahaan dikatakan buruk, hal ini terlihat dari penurunan angka pada setiap tahunnya. Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tetapi jika rasionya rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan.

Kemudian dengan analisis *cross section*, pada kinerja CV Aneka Jaya Toys dapat dikatakan buruk dengan angka sebesar 19.84% karena lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata industri dari ketiga perusahaan sejenis yang memiliki angka rasio sebesar 31.81% pada tahun 2015.

**c. Return on Investment / ROI (pengembalian investasi)**

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari perhitungan tersebut untuk *return on investment* CV Aneka Jaya Toys pada tahun 2013 sebesar 24.61% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan menghasilkan laba sebesar 24.61% . Dan untuk tahun 2014 terjadi penurunan menjadi sebesar 21.42% yang berarti bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan menghasilkan laba sebesar 21.42%. Dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 menjadi sebesar 19.35% yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan menghasilkan laba sebesar 19.35%.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, kinerja perusahaan dikatakan buruk, hal ini terlihat dari penurunan angka pada setiap tahunnya.

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasionya semakin baik.

Sedangkan dengan analisis *cross section*, pada kinerja CV Aneka Jaya Toys dapat dikatakan buruk dengan angka sebesar 19.35% karena lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata industri dari ketiga perusahaan sejenis yang memiliki angka rasio sebesar 20.25% pada tahun 2015.

**d. *Return on Equity / ROE* (pengembalian modal)**

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

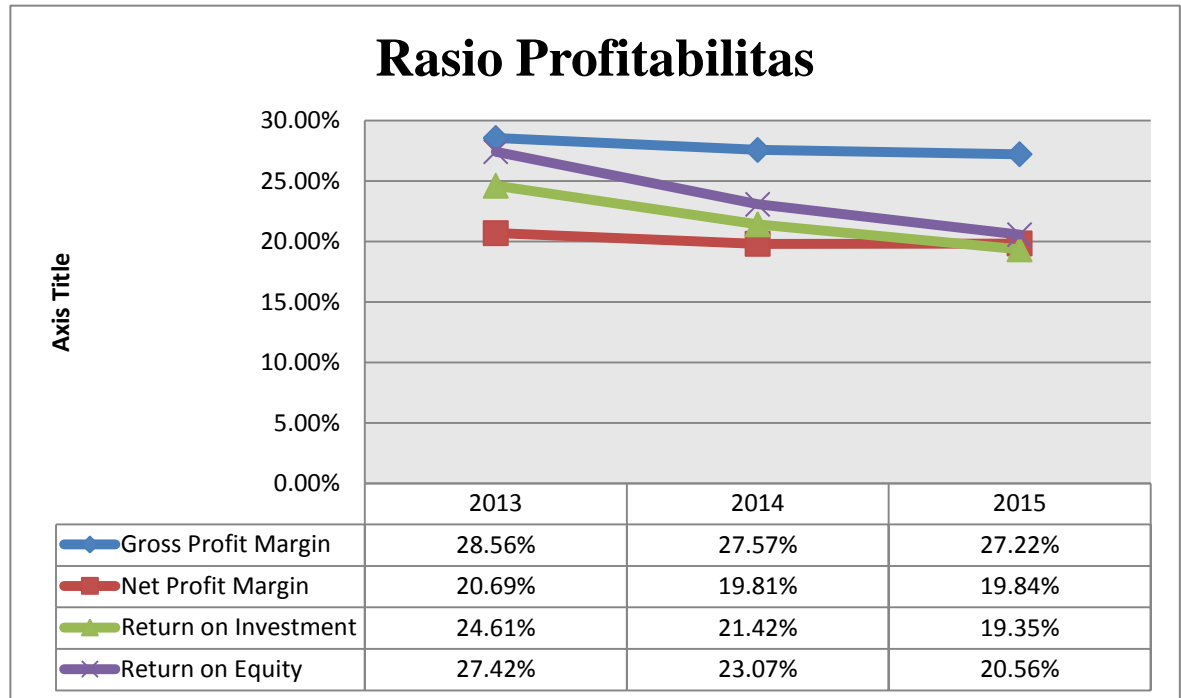
Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil untuk *return on equity* CV Aneka Jaya Toys pada tahun 2013 adalah 27.42%, yang berarti bahwa setiap modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 27.42%. Dan pada tahun 2014 tingkat pengembalian modal perusahaan terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 23.07%. Dan pada tahun 2015 tingkat pengembalian modal perusahaan mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 20.56%.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, kinerja perusahaan dikatakan buruk, hal ini terlihat dari penurunan angka pada setiap tahunnya.

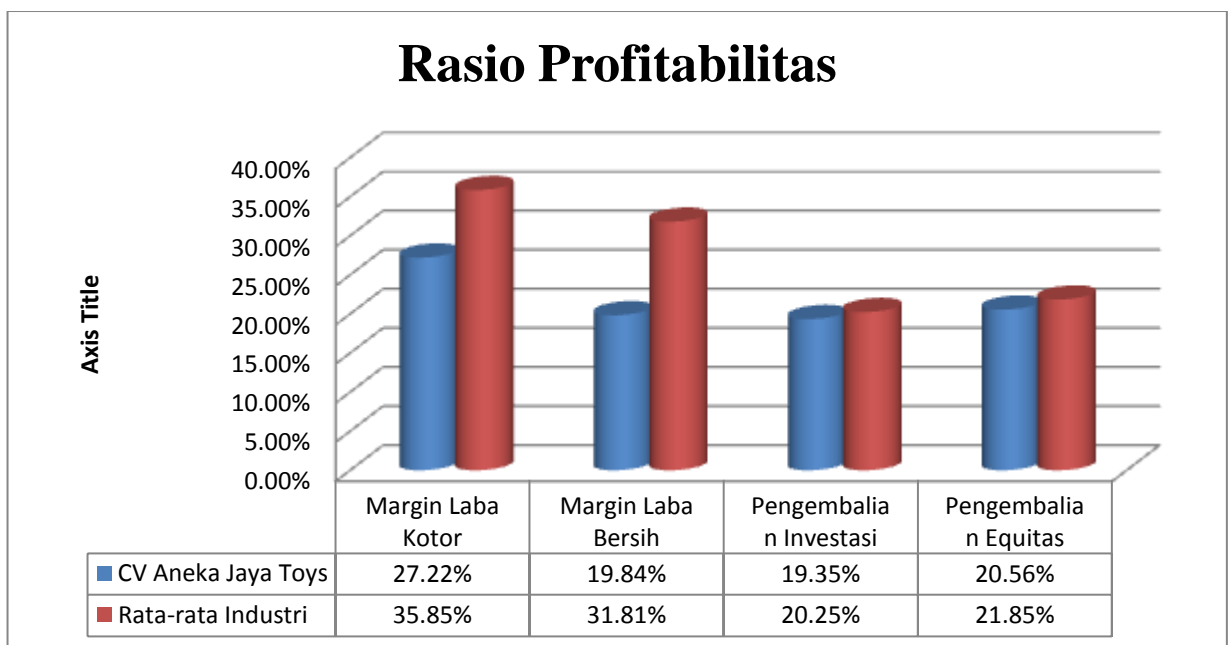
Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk memperoleh laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi keuntungan investor karena semakin efisien modal yang ditamkannya. Dengan demikian rasio ini sangat mendapat perhatian para investor. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham.

Sedangkan dengan analisis *cross section*, pada kinerja CV Aneka Jaya Toys dapat dikatakan buruk dengan angka sebesar 20.56% karena lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata industri dari ketiga perusahaan sejenis yang memiliki angka rasio sebesar 21.85% pada tahun 2015.

Gambar 5.7 Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Time Series*



Gambar 5.8 Rasio Profitabilitas Berdasarkan *Cross Section*



## 5.5 Analisis Z-Score

Dengan mengetahui nilai Z, dapat diketahui apakah perusahaan menghadapi masalah yang serius atau tidak. Dengan analisis Z-Score pihak manajemen dapat memprediksikan bagaimana prospek perusahaan di masa mendatang dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan resiko kegagalan semakin berkurang. Tujuan menghitung nilai Z untuk memperingatkan adanya problem keuangan yang membutuhkan perhatian serius dan pengarahan bila nilai Z lebih rendah dari Z yang diharapkan, maka kita harus memeriksa apa yang menjadi penyebabnya.

Kondisi perusahaan dibagi menjadi 3 kategori, bisa dijelaskan dengan table berikut:

**Tabel 5.2 Klasifikasi Z-Score**

<b>Nilai Z-Score</b>	<b>Penjelasan</b>
Z-Score > 2,90	Apabila nilai Z-Score di atas atau lebih besar dari 2,90 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat.
1,20 < Z-Score < 2,90	Apabila nilai Z-Score antara 1,20 sampai 2,90 diklasifikasikan sebagai perusahaan berada dalam daerah kelabu ( <i>grey area</i> ). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus dtangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Kalau terlambat dan tidak cepat penanganannya, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.
Z-Score < 1,20	Apabila nilai Z-Score dibawah atau lebih kecil dari 1,20 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut.

Altman (Z-Score) pada penelitiannya memfokuskan pada 5 kategori yang mewakili 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Kategori-kategori tersebut yaitu:

1. Modal kerja terhadap total aktiva (X1)

Variable ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan untuk mengukur tingkat likuiditas aktiva perusahaan. Modal kerja yang bernilai positif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya sedangkan apabila sebuah perusahaan memiliki nilai modal yang negative maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

2. Laba ditahan terhadap total aktiva (X2)

Variable ini merupakan pengukuran laba ditahan perusahaan yang mencerminkan usia perusahaan serta kekuatan pendapatan perusahaan. Laba ditahan yang rendah mungkin menunjukkan tahun bisnis yang buruk atau pengurangan umur bagi perusahaan.

3. Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (X3)

Variable ini memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau dapat dikatakan sebagai ukuran produktivitas aset perusahaan.

4. Nilai pasar modal sendiri terhadap total kewajiban (X4)

Variable ini digunakan untuk menggambarkan solvabilitas yang berupa kemampuan finansial jangka panjang suatu perusahaan dan untuk mengetahui besarnya modal perusahaan yang digunakan untuk menanggung beban hutang.

5. Penjualan terhadap total aktiva (X5)

Variable ini berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan menggambarkan tingkat perputaran seluruh aktiva perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis Z-Score pada CV Aneka Jaya Toys pada tiga periode terakhir yaitu tahun 2013, 2014, dan 2015:

**Analisis Z-Score Tahun 2013**

$$\begin{aligned} &= 0.717 (0.621) + 0.847 (0.746) + 3.107 (0.248) + 0.420 (8.705) + 0.998 (1.188) \\ &= 0.445 + 0.631 + 0.771 + 3.651 + 1.186 \\ &= 6.684 \end{aligned}$$

**Analisis Z-Score Tahun 2014**

$$\begin{aligned} &= 0.717 (0.721) + 0.847 (0.802) + 3.107 (0.216) + 0.420 (12.991) + 0.998 (1.081) \\ &= 0.516 + 0.679 + 0.671 + 5.456 + 1.078 \\ &= 8.401 \end{aligned}$$

**Analisis Z-Score Tahun 2015**

$$\begin{aligned} &= 0.717 (0.781) + 0.847 (0.834) + 3.107 (0.195) + 0.420 (15.931) + 0.998 (0.975) \\ &= 0.559 + 0.706 + 0.605 + 6.691 + 0.973 \\ &= 9.534 \end{aligned}$$

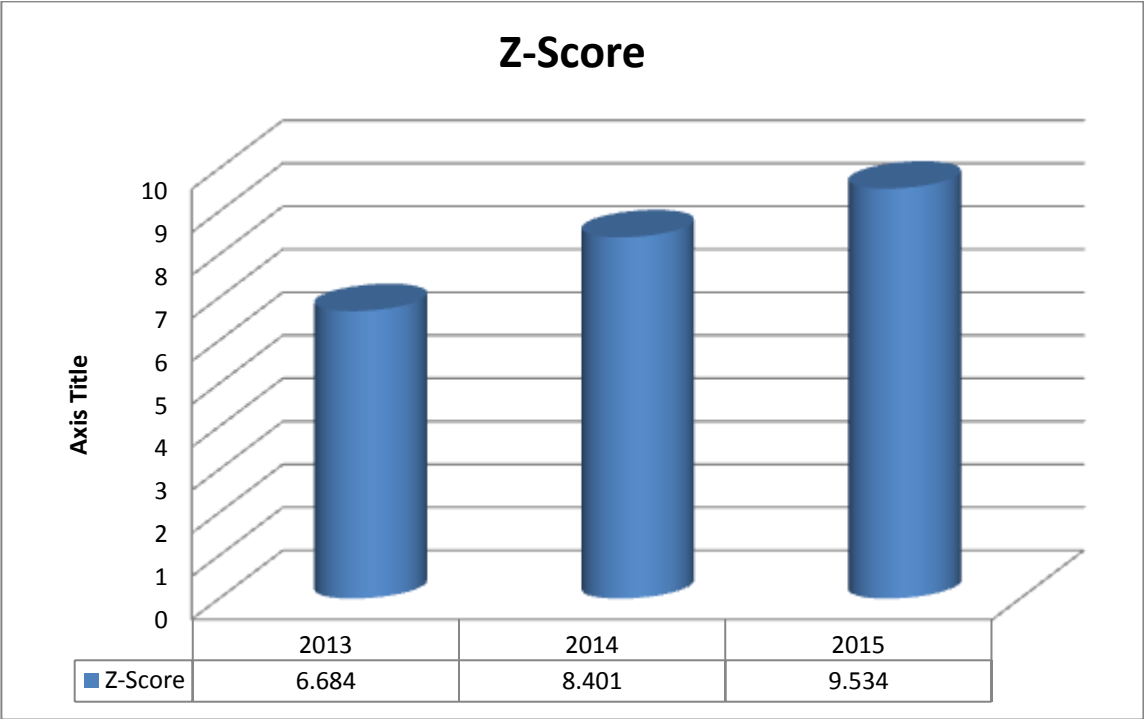
Berdasarkan dari perhitungan tersebut maka mendapatkan hasil yaitu nilai Z-Score pada tahun 2013 sebesar 6.684, tahun 2014 sebesar 8.401, dan tahun 2015 sebesar 9.534. Maka CV Aneka Jaya Toys diklasifikasikan sebagai perusahaan yang

sehat dengan nilai Z-Score yang diperoleh lebih besar dari 2.90 dan selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

**Tabel 5.3 Nilai Z-Score Tahun 2013-2015**

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
X1	0.445	0.516	0.559
X2	0.631	0.679	0.706
X3	0.771	0.671	0.605
X4	3.651	5.456	6.691
X5	1.186	1.078	0.973
<b>Z-Score</b>	<b>6.684</b>	<b>8.401</b>	<b>9.534</b>

**Gambar 5.9 Nilai Hasil Analisis Z-Score Tahun 2013-2015**



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan dan metode analisis Z-Score yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan berdasarkan rumusan masalah penulisan ini, maka di dapat hasil kesimpulan mengenai kinerja perusahaan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan CV Aneka Jaya Toys pada tahun 2015 berdasarkan teknik analisis rasio adalah sebagai berikut:
  - a. Ditinjau dari rasio-rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2015 sudah baik. Hal itu ditunjukkan oleh rasio-rasio likuiditas yang cenderung semakin naik dari tahun-tahun sebelumnya (*time series*), rasio-rasio likuiditas CV Aneka Jaya Toys mulai dari tahun 2013, 2014, dan 2015 yaitu, rasio lancar (*current ratio*) 57.02 kali, 11.08 kali, dan 14.21 kali, rasio cepat (*quick ratio*) 6.91 kali, 10.94 kali, dan 14.04 kali, rasio kas (*cash ratio*) 6.89 kali, 10.92 kali, dan 14.04 kali.

Tetapi setelah dibandingkan dengan rasio ketiga perusahaan sejenis yaitu CV Nuha Kreasi, CV Tunas G&A, dan CV Zulfa Mandiri (*cross section*), kinerja CV Aneka Jaya Toys dikatakan buruk karena angkanya lebih rendah. Berdasarkan dari hasil rata-rata industri pada tahun 2015 yaitu rasio lancar (*current ratio*) 20.05 kali, rasio cepat (*quick ratio*) 19.69 kali, dan rasio kas (*cash ratio*) 19.71 kali.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang tampak pada posisi aliran kas yang merupakan alat penyaluran kegiatan-kegiatan keuangan yang direncanakan untuk perusahaan yang akan datang agar menunukkan suatu kekayaan yang meyakinkan apabila kewajiban-kewajiban keuangan yang jatuh tempo dibutuhkan maka uang kas akan tersedia.

- b. Ditinjau dari rasio-rasio solvabilitas yaitu mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2015 bernilai baik. Hal ini ditunjukkan oleh rasio-rasio solvabilitas yang semakin turun angkanya dari tahun-tahun sebelumnya (*time series*), rasio-rasio solvabilitas CV Aneka Jaya Toys mulai dari tahun 2013, 2014, dan 2015 yaitu, rasio total hutang terhadap modal sendiri (*total debt to equity ratio*) 11.48%, 7.69%, dan 6.27%, rasio total hutang terhadap total aktiva (*total debt to total capital assets*) 10.31%, 7.14%, dan 5.91%.

Setelah dibandingkan dengan rasio ketiga perusahaan sejenis yaitu CV Nuha Kreasi, CV Tunas G&A, dan CV Zulfa Mandiri (*cross section*), kinerja CV Aneka Jaya Toys dikatakan baik karena angkanya lebih rendah. Berdasarkan dari hasil rata-rata industri pada tahun 2015 yaitu rasio total hutang terhadap modal sendiri (*total debt to equity ratio*) 7.81%, rasio total hutang terhadap total aktiva (*total debt to total capital assets*) 6.95%.

Dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala

kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

- c. Ditinjau dari rasio-rasio aktivitas yaitu mengukur seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2015 bernilai baik pada perputaran persediaan (*inventory turnover*) 75.65 kali, 81.85 kali, 85.35 kali, dan pada perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) 4.31 kali, 5.21 kali, 6.07 kali, karena semakin naik dari tahun-tahun sebelumnya (*time series*). Sedangkan pada perputaran total aktiva (*total asete turnover*) 1.18 kali, 1.08 kali, 0.97 kali, dapat dikatakan buruk karena menurun dari tahun-tahun sebelumnya.

Setelah dibandingkan dengan rasio ketiga perusahaan sejenis yaitu CV Nuha Kreasi, CV Tunas G&A, dan CV Zulfa Mandiri (*cross section*), kinerja CV Aneka Jaya Toys dikatakan baik karena angkanya lebih tinggi. Berdasarkan dari hasil rata-rata industri pada tahun 2015 yaitu perputaran persediaan (*inventory turnover*) 35.69 kali, perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) 4.11 kali, perputaran total aktiva (*total asete turnover*) 0.67 kali.

Dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

- d. Ditinjau dari rasio-rasio profitabilitas yaitu mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2015 bernilai buruk. Hal itu ditunjukkan oleh rasio-rasio profitabilitas yang semakin turun angkanya dari tahun-tahun sebelumnya (*time series*), rasio-rasio profitabilitas CV Aneka Jaya Toys mulai dari tahun 2013, 2014, dan 2015 yaitu margin laba kotor (*gross profit margin*) 28.56%, 27.57%, 27.22%, margin laba bersih (*net profit margin*) 20.69%, 19.81%, 19.84%, pengembalian investasi (*return on investment*) 24.61%, 21.42%, 19.35%, pengembalian equitas (*return on equity*) 27.42%, 23.07%, 20.56%.

Setelah dibandingkan dengan rasio ketiga perusahaan sejenis yaitu CV Nuha Kreasi, CV Tunas G&A, dan CV Zulfa Mandiri (*cross section*), kinerja CV Aneka Jaya Toys dikatakan buruk karena angkanya lebih rendah. Berdasarkan dari hasil rata-rata industri pada tahun 2015 yaitu margin laba kotor (*gross profit margin*) 35.85%, margin laba bersih (*net profit margin*) 31.81%, pengembalian investasi (*return on investment*) 20.25%, pengembalian equitas (*return on equity*) 21.85%.

Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

2. Kinerja keuangan CV Aneka Jaya Toys berdasarkan teknik analisis *Z-score* yang meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dapat dikatakan

bahwa CV Aneka Jaya Toys diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat, diperoleh angka lebih besar dari 2.90 dan selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, dengan nilai Z-Score pada tahun 2013 sebesar 6.684, tahun 2014 sebesar 8.401, dan tahun 2015 sebesar 9.534.

Secara metodologi penggunaan metode Altman Z-Score dapat mengidentifikasi keadaan suatu perusahaan, namun secara factual terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi karena metode Altman itu sendiri mempunyai kelemahan tidak adanya rentang waktu yang pasti kapan kebangkrutan akan terjadi setelah hasil Z-Score diketahui lebih rendah dari standar yang ditetapkan.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis akan memberikan saran, yaitu perusahaan harus memperbaiki kinerja yang kurang baik, antara lain terlihat pada rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover*), dan rasio profitabilitas.

1. Untuk memperbaiki kinerja keuangan berdasarkan rasio perputaran total aktiva (*total assete turnover*) maka perusahaan sebaiknya mengurangi total aktiva selain itu perusahaan juga harus meningkatkan penjualan agar perputaran total aktiva lebih cepat.
2. Untuk memperbaiki kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, maka perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan yang lebih tinggi setiap tahunnya dan memperkecil harga pokok penjualan agar laba kotor yang didapat kecil sehingga laba bersih atau keuntungan yang di dapat lebih tinggi.

Dan perusahaan harus tetap mempertahankan posisi rasio keuangan yang memiliki kinerja yang sudah baik, serta meningkatkan kinerjanya untuk tahun-tahun kedepan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto, Bambang. & Agung, Mulyono. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

# LAMPIRAN